

**HUBUNGAN KESETARAAN GENDER TERHADAP MINAT BELAJAR  
SISWA PADA PROSES PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTs  
IBNUL FALLAAH DESA BANGSAL KECAMATAN PAMPANGAN  
KABUPATEN OKI**



**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:**

**URVIA OKTAROSA  
NIM. 12210263**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)RADEN FATAH  
PALEMBANG**

**2017**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Urvia Oktarosa

NIM : 12210263

Prodi : Pendidikan Agama Islam

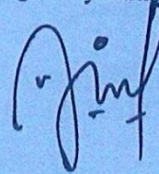
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

Judul : Hubungan Kesetaraan Gender terhadap Minat Belajar Siswa pada Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Ibnu Fallah Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Palembang, Maret 2017

Yang menyatakan,



Urvia Oktarosa

NIM 12210263

Hal : Persetujuan Pembimbing

Kepada Yang Terhormat,

Bapak Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah

dan Keguruan UIN Raden Fatah

Palembang

di-

Palembang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

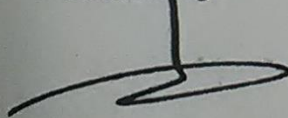
Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul: **Hubungan Kesetaraan Gender terhadap Minat Belajar Siswa pada Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Ibnul Fallah Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI**, yang ditulis oleh saudari Urvia Oktarosa, NIM. 12210263, sudah dapat diajukan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Palembang, 02 Maret 2017

Pembimbing I



Hj. Zuhdiyah, M. Ag  
NIP. 1972082420005012001

Pembimbing II



Muhammad Fauzi, M. Ag.  
NIP. 197406122003121006

Skripsi Berjudul

**HUBUNGAN KESETARAAN GENDER TERHADAP MINAT BELAJAR  
SISWA PADA PROSES PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTs  
IBNUL FALLAAH DESA BANGSAL KECAMATAN PAMPANGAN  
KABUPATEN OKI**

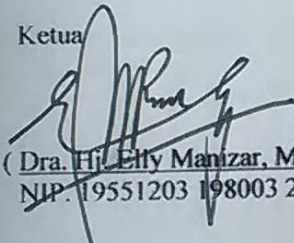
Yang ditulis oleh saudari URVIA OKTAROSA NIM. 12210263  
telah dimuquasyahkan dan dipertahankan di depan panitia penguji skripsi  
pada tanggal 26 April 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S. Pd)

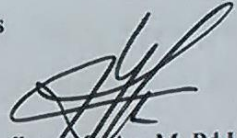
Palembang, 02 Juni 2017  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

  
(Dra. Hj. Elly Manizar, M. Pd. I)  
NIP. 19551203 198003 2 002

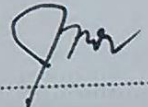
Sekretaris

  
(Aida Imtihana, S. Ag, M. Pd. I)  
NIP. 19720122 199803 2 002


Penguji Utama : M. Isnaini  
NIP. 19740201 200003 1 004

  
(.....)

Anggota Penguji : Drs. A. Syarifuddin, M. Pd. I  
NIP. 19630911 199403 1 001

  
(.....)

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

  
Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag  
NIP. 19710911 199703 1 004

## Halaman Motto

“ Letakanlah rasa syukur di atas keinginanmu, niscaya kau tak akan pernah merasa kekurangan. Bersyukur dan Ikhlas.

Yakin Usaha Sampai ”

Skripsiku ini Kupersembahkan Untuk :

- Ayahandaku (A. Rohman) dan Ibundaku (Sawiyah) yang tercinta, yang telah memberikan dukungan moril, materil dan do'a yang tak terhingga.
- Saudariku yang kusayangi Rizki Novia Rosa, Salis Yuni Rosa, Assaify Septiamansyah (Alm), Nadhiva Mei Rosa dan Uwakku yang terkasih (Poniran & Sakdiyah) serta Ujok Ansori.
- Sahabat-sahabat seperjuanganku (Ummi Munfaridatul Latifah, Yuni Andriani Sulthon, Siti Maisaroh, Soleha, Yuliantina, Randi Febrian, Heldi Bagja).
- Hijau Hitam warna Gerakan Organisasi Perjuanganku
- Almamaterku UIN Raden Fatah Palembang
- Agama dan Bangsaku

## ABSTRAK

*Kesetaraan gender* dalam hal ini berarti kaum perempuan sejajar dengan laki-laki dalam potensi intelektualnya, mereka dapat berpikir, mempelajari kemudian mengamalkan segala hal yang dihayati dari dzikir kepada Allah Swt. serta yang dipikirkan dari alam raya ini. Pada kesetaraan gender inisiswa laki-laki maupun siswa perempuan mempunyai kesempatan yang sama dalam mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan bakat dan minat yang mereka miliki. Kemudian, berdasarkan observasi yang pernah dilakukan peneliti di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ibnul Fallaah Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI pada tanggal 25 Agustus – 1 September 2016, hasil wawancara langsung dengan guru di sana menyatakan bahwa antara siswa laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan prestasi, siswa laki-laki selalu mendominasi peringkat kelas. Selain itu, pada saat kegiatan pembelajaran siswa perempuan kurang berpartisipasi saat guru menjelaskan materi pelajaran, sehingga membuat mereka tidak bertanya mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui realitas kesetaraan gender di sekolah, untuk mengetahui tinggi-rendahnya minat belajar siswa dan adakah hubungan yang signifikan antara kesetaraan gender dengan minat belajar siswa di MTs Ibnul Fallah Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI pada proses pembelajaran Aqidah Akhlak. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Jenis data kuantitatif yaitu data berkenaan dengan Hubungan Kesetaraan Gender terhadap Minat Belajar Siswa pada Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Ibnul Fallaah Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI. Sumber data primer adalah kepala sekolah, guru dan siswa sebagai sampel penelitian. Sedangkan sumber data sekunder adalah tenaga administrasi, buku-buku dan dokumentasi sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Terlebih dahulu data dikumpulkan, kemudian direkapitulasi, selanjutnya dianalisis dengan statistik yaitu dengan menggunakan rumus persentase, TSR dan *Product Moment*. Dengan demikian, diperoleh hasil yakni terdapat hubungan (korelasi) yang signifikan antara Kesetaraan Gender terhadap Minat Belajar Siswa pada Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Ibnul Fallaah Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI. Hal ini dibuktikan dengan  $r_{xy}$  (0,346) lebih besar dari pada  $r_{tabel}$ , pada taraf signifikansi 5% namun kurang signifikan pada taraf 1% ( $0,325 < 0,346 < 0,418$ ), dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu semakin baik kesetaraan gender dilakukan maka semakin berminat siswa mengikuti proses pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Ibnul Fallaah.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil ‘Alamiin, segala puji bagi Allah yang selalu memberikan Rahmat dan Ridho-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan, terlimpahkan kepada kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah ke zaman yang Islamiyah seperti sekarang ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu untuk syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Begitu juga kepada semua pihak yang telah memberi bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Saya selaku penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan. Ucapan terima kasih ini saya sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA. Ph.D, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberi ilmu melalui program yang diadakannya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberi fasilitas yang memadai dalam proses pembelajaran.

3. Bapak H. Alimron, M.Ag. dan Bunda Mardeli, M.A. selaku Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi PAI yang telah memberi arahan kepada penulis selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
4. Ibu Nurlaila M.Pd.I. selaku Bina Skripsi yang telah memberi arahan kepada penulis mengenai prosedur pembuatan skripsi.
5. Ummi Hj. Zuhdiyah, M. Ag, selaku dosen pembimbing I serta Bapak M. Fauzi M. Ag, selaku dosen pembimbing II, yang senantiasa membimbing dengan ikhlas, menasehati, memberi pengarahan serta ilmu baru selama proses bimbingan.
6. Bapak/Ibu dosen fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
7. Pemimpin perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
8. Bapak Muhammad Hasan, S.H selaku Kepala Sekolah dan segenap guru serta siswa-siswi Mts Ibnul Fallaah Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI, yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian.
9. Penasehat Akademik Bapak M. Hasbi, M. Ag, yang selama kuliah selalu mengarahkan, memotivasi dan memberi nasehat agar lebih baik
10. Kedua Orang Tua saya, Ayahanda A. Rohman dan Ibunda Sawiyah yang selalu memberikan support dan do'a untuk melangkah maju meraih sukses. Dan saudariku, Rizki Novia Rosa, Salis Yuni Rosa, Assaify Septiamansyah



(Alm) dan Nadhiva Mei Rosa. Tetap semangat, raihlah kehidupan dan prestasi yang lebih baik dariku.

11. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat FTIK UIN Raden Fatah Palembang dan BPL HMI Cabang Palembang. Terimakasih telah menempa diriku menjadi lebih baik.
12. Sahabat-sahabatku yang senantiasa mensupport agar aku terus terus berjuang hingga mendapat gelar ini (Ummi Munfaridatul Latifah, Yuni Andriani, Soleha, Siti Maisaroh, Yuliantina, Randi Febrian, Heldi Bagja, dan Novaliya Santri Yani), teman seperjuangan PPLK II di MTs Patra Mandiri Plaju serta teman seperjuangan KKN desa Air Lingkar Pagun Lahat.

Penulis sangat menyadari jika manusia tidak luput dari salah dan khilaf. Maka dari itu dalam penyusunan skripsi ini pasti masih terdapat banyak sekali kesalahan dan kekurangan, sehingga kritik dan saran sangat diharapkan guna membangun semangat dan kinerja agar lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Besar harapan saya semoga skripsi yang saya susun ini dapat berguna khususnya bagi saya selaku penulis dan umumnya bagi masyarakatnya juga bagi kampus tercinta, UIN Raden Fatah Palembang.

Palembang,            2017  
Penulis

Urvia Oktarosa  
12210263

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                                      | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>                         | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>                                 | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>                     | <b>iv</b>   |
| <b>HALAMAN MOTTO .....</b>                                      | <b>v</b>    |
| <b>ABSTRAK .....</b>  | <b>vi</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                      | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>  | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                       | <b>ix</b>   |
| <br>  |             |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>  |             |
| A. Latar Belakang Masalah.....                                  | 1           |
| B. Identifikasi Masalah .....                                   | 3           |
| C. Batasan Masalah.....   | 4           |
| D. Rumusan Masalah .....  | 4           |
| E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....                          | 5           |
| F. Kajian Pustaka.....  | 6           |
| G. Kerangka Teori.....  | 12          |
| H. Variabel Penelitian .....                                    | 16          |
| I. Defenisi Operasional .....                                   | 18          |
| J. Hipotesis Penelitian.....                                    | 18          |
| K. Metodologi Penelitian .....                                  | 19          |
| L. Sistematika Pembahasan .....                                 | 26          |
| <br>  |             |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>                                    |             |
| A. Kesetaraan Gender  |             |
| 1. Pengertian Kesetaraan Gender dalam Perspektif Para Ahli..... | 28          |
| 2. Pengertian Kesetaraan Gender dalam Perspektif Islam .....    | 31          |
| 3. Gender dalam Konteks Pembelajaran .....                      | 35          |
| 4. Prinsip-prinsip Gender dalam Pembelajaran .....              | 37          |
| B. Minat Belajar  |             |
| 1. Pengertian Minat Belajar .....                               | 40          |
| 2. Macam-macam Minat Belajar .....                              | 43          |
| 3. Indikator Minat Belajar .....                                | 44          |
| 4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Minat Belajar .....   | 45          |

### **BAB III SETTING WILAYAH PENELITIAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Sejarah Berdirinya MTs Ibnul Fallaah desa Bangsal kecamatan Pampangan kabupaten OKI |    |
| 1. Sejarah Berdirinya .....  | 53 |
| 2. Letak Geografis .....   | 55 |
| 3. Visi dan Misi .....   | 56 |
| B. Kondisi Guru, Siswa dan Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Ibnul Fallaah              |    |
| 1. Kondisi Guru .....  | 57 |
| 2. Kondisi Siswa .....   | 57 |
| 3. Keadaan Sarana dan Prasarana .....  | 59 |
| C. Struktur Organisasi MTs Ibnul Fallaah .....   | 61 |
| D. Kurikulum Pembelajaran di MTs Ibnul Fallaah.....                                    | 62 |
| E. Kegiatan Belajar Mengajar dan Ekstrakurikuler .....                                 | 63 |
| F. Prestasi MTs Ibnul Fallaah .....  | 65 |

### **BAB IV ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Realitas Kesetaraan Gender dalam Pembelajaran.....            | 66 |
| B. Minat Belajar Siswa .....                                     | 82 |
| C. Hubungan Kesetaraan Gender terhadap Minat Belajar Siswa ..... | 96 |

### **BAB V PENUTUP**

|                    |     |
|--------------------|-----|
| A. Kesimpulan..... | 100 |
| B. Saran.....      | 101 |

**DAFTAR PUSTAKA .....**

**LAMPIRAN.....**

## DAFTAR TABEL

|          |  |    |
|----------|--|----|
| Tabel 1  | : Persamaan dan Perbedaan Kajian Pustaka yang sudah Ada dengan<br>Yang akan Peneliti Teliti.....             | 10 |
| Tabel 2  | : Jumlah Populasi Siswa di MTs Ibnul Fallaah .....   | 21 |
| Tabel 3  | : Keadaan Guru di MTs Ibnul Fallaah .....  | 56 |
| Tabel 4  | : Keadaan Siswa di MTs Ibnul Fallaah .....   | 57 |
| Tabel 5  | : Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs Ibnul Fallaah .....  | 58 |
| Tabel 6  | : Rekapitulasi Skor Validitas tentang Kesetaraan Gender .....  | 67 |
| Tabel 7  | : Rekapitulasi Skor Validitas tentang Minat Belajar.....   | 68 |
| Tabel 6  | : Persentase Realitas Kesetaraan Gender Siswa di MTs Ibnul<br>Fallaah .....                                  | 69 |
| Tabel 8  | : Daftar Skor Nilai Realitas Kesetaraan Gender Siswa di MTs Ibnul<br>Fallaah .....                           | 74 |
| Tabel 9  | : Distribusi Frekuensi Skor Responden Realitas Kesetaraan Gender<br>Siswa di MTs Ibnul Fallaah .....         | 76 |
| Tabel 10 | : Distribusi Frekuensidan Persentase Skor TSR Realitas Kesetaraan<br>Gender Siswa di MTs Ibnul Fallaah ..... | 78 |
| Tabel 11 | : Persentase Minat Belajar Siswa di MTs Ibnul Fallaah .....  | 81 |
| Tabel 12 | : Daftar Skor Nilai Minat Belajar Siswa di MTs Ibnul Fallaah ...   | 92 |
| Tabel 13 | : Distribusi Frekuensi Skor Responden Minat Belajar Siswa di MTs Ibnul<br>Fallaah .....                      | 93 |
| Tabel 14 | : Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor TSR Minat Belajar<br>Siswa di MTs Ibnul Fallaah .....             | 95 |

Tabel 15 : Tabel Perhitungan untuk Mencari Angka Indeks Korelasi antara  
Variabel X dan Variabel Y..... 98

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan suatu wadah pendidikan formal yang dikondisikan bagi anak didik yang bertujuan tidak hanya untuk pencapaian ilmu, namun wadah formal ini diharapkan juga mampu menyiapkan anak didik dengan moral, etika yang diperlukan guna memasuki tahapan kehidupan, selanjutnya secara berharkat dan bermartabat. Sekolah Menengah Pertama atau pendidikan sejenis seperti Madrasah Tsanawiyah (MTs) dianggap merupakan jenjang pendidikan yang strategis untuk pembentukan basis domain kemanusiaan peserta didik, dalam membentuk sikap, pengetahuan dan keterampilan dasar.

Perilaku yang tampak dalam kehidupan sekolah, interaksi guru-guru, guru-murid, baik di dalam maupun di luar kelas pada saat pelajaran berlangsung maupun saat istirahat akan menampakkan konstruksi gender yang selama ini terbangun. Selain itu penataan tempat duduk murid, penataan barisan, pelaksanaan upacara tidak terlepas dari hal tersebut. Siswa laki-laki selalu ditempatkan dalam posisi yang lebih menentukan, misalnya memimpin organisasi siswa, ketua kelas, diskusi kelompok, ataupun dalam penentuan kesempatan bertanya dan mengemukakan pendapat. Hal ini menunjukkan kesenjangan gender muncul dalam proses pembelajaran di sekolah.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Nurul Azizah, *Hubungan antara Gender dan Gaya Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang*. Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang, (tahun 2016, hlm. 1)

Dikutip dari Eni Purwati dan Asrohah, salah satu ciri kesetaraan gender dalam bidang pendidikan yakni individu dalam pendidikan diarahkan agar memperoleh kualitas sesuai dengan taraf kemampuan dan minatnya<sup>2</sup>. Namun masih banyaknya ditemukan bahan ajar (buku), lingkungan dan guru yang belum responsif gender, akan berdampak pada pembentukan sikap dan perilaku anak yang akhirnya akan memperbesar ketimpangan gender. Selain itu belum terlihat adanya nilai-nilai keadilan dan kesetaraan gender yang memadai dalam kegiatan-kegiatan yang mampu menunjang kualitas pembelajaran dan menjadikan sebagai suatu kebutuhan.<sup>3</sup>

Mengingat belajar adalah proses bagi peserta didik dalam membangun gagasan atau pemahaman sendiri, maka kesempatan belajar hendaknya memberikan kesempatan kepada peserta didik antara laki-laki dan perempuan untuk melakukan hal itu secara lancar dan termotivasi serta sesuai dengan minatnya. Minat dicirikan dengan rasa lebih suka, rasa tertarik atau rasa senang sebagai bentuk ekspresi terhadap sesuatu hal yang diminati<sup>4</sup>, terutama dalam hal ini proses pembelajaran Aqidah Akhlak. Sifat anak laki-laki yang biasanya cenderung memberikan perlindungan, aktif meniru pujaannya, minatnya tertuju pada hal-hal yang bersifat intelektual dan abstrak. Sifat anak perempuan yang cenderung menerima

---

<sup>2</sup>Qurrotul Ainayah, *Peran Perempuan dalam Pendidikan Perspektif Gender*, (Jombang: tt), hlm. 4

<sup>3</sup>Dina Ampera, *Kajian Kesetaraan Gender dalam Pendidikan di Sekolah Dasar Mitra PPL PGSD*, (Jurnal Tabularasa PPS Unimed, Vol. 9 No. 2, Desember 2012), hlm. 230

<sup>5</sup> Slameto, *Belajaran Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 8

perlindungan, pasif, minatnya tertuju pada hal-hal yang bersifat emosional, konkrit, berusaha mengikuti dan menyenangkan orang lain.<sup>5</sup>

Berdasarkan observasi yang pernah dilakukan peneliti di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ibnul Fallaah Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir pada tanggal 25 Agustus – 1 September 2016, hasil wawancara langsung dengan guru di sana menyatakan bahwa antara siswa laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan prestasi, siswa laki-laki selalu mendominasi peringkat kelas. Selain itu, pada saat kegiatan pembelajaran siswaperempuan kurang berpartisipasi saat guru menjelaskan materi pelajaran, sehingga membuat mereka tidak bertanya mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Padahal guru telah memberi kesempatan yang sama kepada mereka untuk berpartisipasi di dalam proses pembelajaran. Beranjak dari masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Hubungan Kesetaraan Gender terhadap Minat Belajar Siswa pada Poses Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Ibnul Fallaah Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dimaksudkan untuk mengetahui gejala-gejala yang timbul berkaitan dengan hal yang akan diteliti. Berikut ini beberapa masalah yang ditemukan oleh peneliti berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan:

---

<sup>5</sup>Astri Carissia, *Hubungan antara Konsep Peran Gender terhadap Minat Belajar Bidang Tata Boga Siswa Laki-laki kelas X di SMK Sahid Surakarta*. (Talenta Psikologi, Vol. II, No. 1, Februari 2013)



1. Siswa belum memahami kesetaraan gender yang ada dalam dirinya .
2. Sebagian siswa di MTs Ibnul Fallaah Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir belum menyadari kesetaraan hak dan kewajiban dalam belajar.
3. Minat yang dimiliki siswa dalam belajar Aqidah Akhlak cenderung tidak stabil setiap pertemuannya.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah diberikan agar penelitian lebih terarah dan tidak melebar dalam pembahasannya nanti. Batasan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Realitas kesetaraan gender siswa di MTs Ibnul Fallaah Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir.
2. Minat belajar siswa pada proses pembelajaran Aqidah Akhlak di Mts Ibnul Fallaah Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir pada proses pembelajaran Aqidah Akhlak.
3. Hubungan signifikan antara kesetaraan gender dan minat belajar siswa pada proses pembelajaran Aqidah Akhlak di Mts Ibnul Fallaah Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir pada proses pembelajaran Aqidah Akhlak.

### **D. Rumusan Masalah**

Ditinjau dari latar belakang, peneliti akan memfokuskan penelitian ini kedalam beberapa masalah yang relevan dengan judul yang diambil:

1. Bagaimana realitas kesetaraan gender di MTs Ibnul Fallaah Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir?
2. Bagaimana minat belajar siswa pada proses pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Ibnul Fallaah Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir?
3. Adakah hubungan yang signifikan antara kesetaraan gender dengan minat belajar siswa pada proses pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Ibnul Fallaah Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir?

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui realitas gender di MTs Ibnul Fallaah Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir.
- b. Untuk mengetahui minat belajar siswa pada proses pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Ibnul Fallaah Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir.
- c. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kesetaraan gender dengan minat belajar siswa di MTs Ibnul Fallaah Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir pada proses pembelajaran Aqidah Akhlak.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru maupun orang tua untuk mengembangkan pemahaman mengenai konsep gender.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru, orang tua, maupun siswa untuk lebih meningkatkan minat belajar siswa tanpa memandang gender dalam proses belajar.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi khazanah keilmuan baik bagi siswa, guru, orang tua, maupun para peneliti selanjutnya yang mungkin akan mengembangkan kembali penelitian yang serupa.

## F. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka maksudnya mengkaji atau memeriksa kepastakaan baik kepastakaan fakultas, kepastakaan universitas dan buku-buku untuk mengetahui apakah permasalahan ini sudah ada mahasiswa yang meneliti dan membahasnya. Setelah mengadakan pemeriksaan terhadap daftar skripsi pada perpustakaan fakultas, buku-buku dan Institut, maka diketahui sudah ada beberapa peneliti yang telah membahas permasalahan ini beberapa diantaranya:

Skripsi Asyhari yang berjudul *Kesetaraan Gender menurut Nasaruddin Umar dan Ratna Megawangi (Studi Komparatif Pemikiran Dua Tokoh)*<sup>6</sup>, dapat disimpulkan bahwa konsep konsep gender menurut Ratna Megawangi adalah menempatkan

---

<sup>6</sup> Asyhari, *Kesetaraan Gender Menurut Nasaruddin Umar dan Ratna Megawangi (Studi Komparatif Dua Tokoh)*, (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum, 2009)

perempuan pada kodratnya, walaupun di sisi lain beliau juga memberikan peluang kiprah di dunia politik selama ‘perempuan’ tidak meninggalkan tugasnya sebagai ‘perempuan’. Ratna lebih menekankan sisi kodrat dalam relasi sosial antara laki-laki dan perempuan. Ratna menganggap bahwa pemikirannya adalah otokritik dari pemikiran feminisme mainstream yang menghasilkan yang menggagalkan agenda feminisme itu sendiri seperti data-data statistik yang diajukan yaitu meningkatnya angka perceraian, seks diluar nikah dan sebagainya. Sedangkan konsep kesetaraan gender yang ditawarkan oleh Nasaruddin Umar cenderung mengangkat posisi perempuan setara dengan laki-laki dalam kehidupan sosial. Pemikiran Umar ini lebih mengarahkan pembahasannya pada penafsiran terhadap Al-Qur’an dengan menggunakan perspektif keadilan gender dalam mengungkapkan relasi sosial antara laki-laki dan perempuan. Dengan mengemukakan observasi mendetail terhadap metode penulisan atau pembahasan dalam Al-Qur’an yang bias gender dimaksudkan agar para mufassir menyadari adanya kekurangan atau kelemahan suatu budaya dalam menangkap seluruh pesan yang ingin disampaikan oleh Tuhan, sang pemberi wahyu. Persamaan dalam penelitian ini yaitu kesetaraan gender dan perbedaanya pada objek yang diteliti, penelitian di atas membandingkan pemikiran dua tokoh.

Skripsi Tri Utami dengan judul *Kesetaraan Gender dalam Pendidikan Islam (Studi Analisis terhadap Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El*

*Khaelaqy*)<sup>7</sup>, dapat disimpulkan bahwa persamaan akses dan kesempatan belajar yang digagas dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban*, bagi laki-laki dan perempuan, bila dilihat dari sudut pandang pendidikan yang salah satunya menganit dasar kebebasan untuk memperoleh dan menuntut ilmu guna melepaskan kebodohan, sesuai dengan prinsip kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, yang keduanya sama-sama berpotensi meraih prestasi. Kesempatan untuk berperan diranah publik/masyarakat, merupakan langkah awal dalam mewujudkan kesetaraan gender bagi laki-laki dan perempuan. Merupakan wujud dari kebebasan dalam pendidikan Islam, yaitu kebebasan berkehendak/melakukan sesuatu, hal in termasuk upaya perempuan untuk menjalankan salah satu tugasnya khalifah, dengan ikut serta memakmurkan bumi dengan memelihara bumi, dengan keikutsertaan dalam kegiatan sosial, ekonomi, politik dan bidang lainnya. Kedudukan yang setara dengan sumber ajaran (Al-Qur'an dan Hadits), dilihat dari sudut pandang pendidikan merupakan upaya mewujudkan keadilan. Adil sekaligus berarti harus ada prioritas-prioritas sesuai pertimbangan atas kepentingan jangka pendek atua jangka panjang, dan kemaslahatan yang lebih luas. Persamaan dalam penelitain di atas yaitu kesetaraan gender dalam pendidikan sedangkan perbedaanya pada objek yang diteliti, peneliti meneliti objek minat belajar siswa sedangkan penelitian di atas menggunakan novel.

Dalam jurnal Astri Carissia dengan judul *Hubungan antara Konsep Peran Gender terhadap Minat Belajar Bidang Tata Boga Siswa Laki-laki kelas X di SMK*

---

<sup>7</sup> Tri Utami, *Kesetaraan Gender dalam Pendidikan Islam (Analisis terhadap Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El Khalieqy)*, (Purwokerto : Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Purwokerto Jurusan Pendidikan Islam, 2016)

*Sahid Surakarta*<sup>8</sup>, berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap subjek sejumlah 84 siswa laki-laki kelas X SMK Sahid Surakarta, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan positif antara konsep peran gender dengan minat belajar bidang tata boga. Sedangkan untuk minat belajar tata boga tingkatnya adalah kategori tinggi. Hubungan yang terjadi adalah semakin tinggi peran konsep gender siswa laki-laki, semakin tinggi pula minat belajar bidang tata boga laki-laki tersebut. Demikian juga semakin rendah konsep peran gender siswa laki-laki, semakin rendah pula minat belajar bidang tata boga siswa laki-laki tersebut. Persamaan dalam penelitian ini yakni sama meneliti mengenai gender dan minat belajar, sedangkan perbedaannya adalah bidang yang diteliti, peneliti tentang proses belajar dan penelitian di atas bidang tata boga.

Skripsi Nurul Azizah yang berjudul *Hubungan antara Gender dan Gaya Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang*<sup>9</sup>, berdasarkan analisa dan interpretasi yang dilakukan, maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan yakni keadaan gender siswa di MTs Negeri 1 Palembang berdasarkan hasil angket yang diisi oleh siswa diketahui bahwa 5 responden atau (13,51%) keadaan baik, sedangkan 14 responden atau (37, 83%) sedang dan 18 (48, 64%) kurang, dan gaya belajar siswa di MTs Negeri 1 Palembang berdasarkan hasil angket yang diisi oleh siswa diketahui bahwa 4 responden atau (10,81%) baik, sedangkan 20 responden atau (54, 05%) sedang dan 13 atau (35, 13%) kurang, serta hubungan antara gender dan

---

<sup>8</sup>Astri Carrsia, *Op. Cit.*, hlm. 33

<sup>9</sup>Nurul Azizah, *Op., Cit*

gaya belajar siswa berdasarkan hasil penelitian diperoleh angka indeks korelasi sebesar 0,987, kemudian angka ini diinterpretasikan pada interpretasi secara sederhana angka indeks korelasi yang diperoleh ternyata terletak antara 0,90 – 100 dengan ini berarti terdapat korelasi yang positif yang signifikan antara gender dan gaya belajar siswa. Sedangkan dalam interpretasi dengan menggunakan tabel nilai “r” *productmoment*, ternyata “r” hitung lebih besar dari rtabel, baik dari pada taraf signifikansi 5% maupun 1% dengan demikian *Hypotesis* alternatif (Ha) diterima, sedangkan (Ho) ditolak. Persamaan dalam penelitian di atas yaitu sama-sama meneliti mengenai gender dan perbedaannya peneliti menggunakan minat belajar siswa sedangkan penelitian di atas gaya belajar siswa.

**Tebel persamaan dan perbedaan kajian pustaka yang sudah ada dengan yang akan peneliti teliti.**

| No. | Judul Skripsi   | Persamaan  | Perbedaan   |
|-----|---|--|---|
| 1.  | Skripsi<br>Asyhari, “ <i>Kesetaraan Gender menurut Nasaruddin Umar dan Ratna Megawangi (Studi Komparatif Pemikiran Dua Tokoh)</i> ” | 1. Dalam penelitian ini yaitu kesetaraan gender. | 1. Penelitian sebelumnya menggunakan jenis penelitian pustaka ( <i>Library Research</i> ).<br>Sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif.<br>2. Pada objek yang diteliti, penelitian sebelumnya membandingkan pemikiran dua tokoh, |

|    |  |  |  |
|----|--|--|--|
|    |  |  | sedangkan peneliti meneliti minat belajar siswa.   |
| 2. | Skripsi Tri Utami, " <i>Kesetaraan Gender dalam Pendidikan Islam (Studi Analisis terhadap Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El Khaelaqy)</i> "         | Dalam penelitian di atas yaitu kesetaraan gender dalam pendidikan.   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis penelitian sebelumnya peneliti pustaka (<i>Library Research</i>), sedangkan peneliti sekarang menggunakan jenis penelitian kuantitatif.</li> <li>2. Pada objek yang diteliti, peneliti meneliti objek minat belajar siswa sedangkan penelitian di atas menggunakan novel.</li> </ol> |
| 3. | Dalam jurnal Astri Carissia, " <i>Hubungan antara Konsep Peran Gender terhadap Minat Belajar Bidang Tata Boga Siswa Laki-laki kelas X di SMK Sahid Surakarta</i> " | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam penelitian ini yakni sama meneliti mengenai gender dan minat belajar.</li> <li>2. Jenis penelitiannya juga sama, menggunakan jenis penelitian kuantitatif</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bidang yang diteliti, peneliti tentang proses belajar dan penelitian sebelumnya bidang tata boga.</li> <li>2. Objek penelitian sebelumnya siswa SMK, sedangkan peneliti meneliti siswa MTs.</li> </ol>   |



|    |   |  |   |
|----|---|--|---|
| 4. | Skripsi Nurul Azizah, “ <i>Hubungan antara Gender dan Gaya Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang</i> ” | 1. Dalam penelitian di atas yaitu sama-sama meneliti mengenai gender dan jenis penelitian kuantitatif. | Peneliti menggunakan minat belajar siswa sedangkan penelitian di atas gaya belajar siswa. |
|----|---|--|---|

## G. Kerangka Teori

### 1. Pengertian Kesetaraan Gender

Istilah gender pertama kali diperkenalkan oleh Robert Stoller untuk memisahkan pencirian manusia yang didasarkan pada pendefinisian yang bersifat sosial budaya dengan pendefinisian yang berasal dari ciri-ciri fisik biologis. Dalam ilmu sosial orang yang juga sangat berjasa dalam mengembangkan istilah dan pengertian gender ini adalah Ann Oakley. Sebagaimana Stoller, Oakley mengartikan gender sebagai konstruksi sosial atau atribut yang dikenakan pada manusia yang dibangun oleh manusia.<sup>10</sup>

Seorang tokoh bernama Gayle Rubinyang tercatat pertama kali mempopulerkan konsep kesetaraan gender, yang mendefinisikan gender sebagai: *Social contruction and condification of differences between the sexes refers to social*

---

<sup>10</sup> Riant Nugroho, *Gender dan Strategi Pengarus-utamaannya di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 4

*relationship between women and men.* Gender adalah perbedaan peran perempuan dan laki-laki di mana yang membentuk adalah konstruksi sosial dan kebudayaan, jadi bukan konstruksi yang dibawa lahir<sup>11</sup>.

Dikutip dari Riant Nugroho, Kantor Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan Republik Indonesia, mengartikan gender adalah peran-peran sosial yang dikonstruksikan oleh masyarakat, serta tanggung jawab dan kesempatan laki-laki dan perempuan yang diharapkan masyarakat agar peran-peran sosial tersebut dapat dilakukan oleh keduanya.<sup>12</sup> Sedangkan konsep gender yakni suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Ciri dari sifat itu sendiri merupakan sifat-sifat yang dapat dipertukarkan.<sup>13</sup>

Menurut Qasim Amin, yang dikutip dalam skripsi Laudya Tri Hastuti, perempuan harus diberikan pendidikan setara dengan laki-laki. Karena ajaran Islam menyerukan kepada umatnya untuk mencari ilmubaik laki-lakimaupun perempuan guna menunjang kehidupan mereka terlebih bagi perempuan agar bisa mandiri dalam keadaan-keadaan. Selain itu menurut Qasim Amin pendidikan yang baik dalam bidang agama maupun bidang sosial dan ilmu lainnya sangat berguna bagi bekal perempuan. Menurut Amin perempuan sangat berpengaruh dalam kemajuan suatu

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm. 2

<sup>12</sup>*Ibid.*, hlm. 4

<sup>13</sup> Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: INSISTPress, 2008), hlm. 7-8

bangsa dan agama karena perempuan juga menjadi ibu yang kedudukannya adalah sebagai pendidik di dalam rumah tangga.<sup>14</sup>

Kesetaraan gender adalah kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan serta haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, hukum, ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, pertahanan dan keamanan nasional serta kesamaan dalam menikmati pembangunan. Dengan keadilan gender berarti tidak ada pembakuan peran, beban ganda, subordinasi, marginalisasi dan kekerasan terhadap perempuan dan laki-laki.<sup>15</sup> Menurut Vianello, salah satu bidang yang terkena imbas kerancuan jenis kelamin dan gender adalah bidang pendidikan. Ketika laki-laki harus bersekolah, maka jenis sekolah yang dipilih tidak jauh dari perannya di rumah tangga, yaitu pekerjaan tradisional laki-laki. Kesetaraan gender dalam bingkai pendidikan adalah sebagai berikut:<sup>16</sup>

- a. Aspek akses adalah peluang atau kesempatan dalam memperoleh atau menggunakan sumber daya tertentu. Mempertimbangkan bagaimana memperoleh akses yang adil dan setara antara perempuan;
- b. Aspek partisipasi merupakan keikutsertaan atau partisipasi seseorang atau kelompok dalam kegiatan dan atau dalam pengambilan keputusan;

---

<sup>14</sup>Laudya Tri Hastuti, *Islam dan Feminisme dalam Pemikiran Qasim Amin*, (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 93-94

<sup>15</sup>Aniati, *Konsep Gender dalam Bingkai Pendidikan*, (Jurnal MUSAWA, Vol. 6 No. 1, 2014), hlm. 9

<sup>16</sup>*Ibid.*, hlm. 18-19

- c. Kontrol adalah penguasaan atau wewenang atau kekuatan untuk mengambil keputusan; dan
- d. Aspek manfaat adalah kegunaan yang dapat dinikmati secara optimal.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kesetaraan gender adalah persamaan hak dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan dalam peran sosial, terkhusus dalam proses pembelajaran tanpa dibedakan jenis kelamin.

## **2. Minat Belajar**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah dan keinginan.<sup>17</sup> Menurut Slameto, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan<sup>18</sup>. Sedangkan menurut Dalyono minat adalah rasa yang timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari, minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk mencapai tujuan yang diminati.<sup>19</sup> Sedangkan menurut Crow & Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri<sup>20</sup>.

Menurut Djamarah belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan

---

<sup>17</sup> Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (tt, Gitamedia Press), hlm. 597

<sup>18</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 8

<sup>19</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 56

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm. 121

psikomotor<sup>21</sup>. Menurut Rohmalina Wahab, belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar.

Dari pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa minat dicirikan dengan rasa lebih suka, rasa tertarik atau rasa senang sebagai bentuk ekspresi terhadap sesuatu hal yang diminati. Maka dapat diketahui indikator dari minat belajar yaitu adanya perasaan senang, adanya perhatian, adanya aktivitas yang merupakan akibat dari rasa senang dan perhatian.

Dengan demikian disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku.

## **H. Variabel Penelitian**

Menurut Sutrisno dalam Hamid Darmadi, variabel penelitian adalah gejala-gejala yang menunjukkan variasi, baik dalam jenis maupun tingkatnya.<sup>22</sup> Sedangkan menurut Sugiyono, variabel penelitian adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

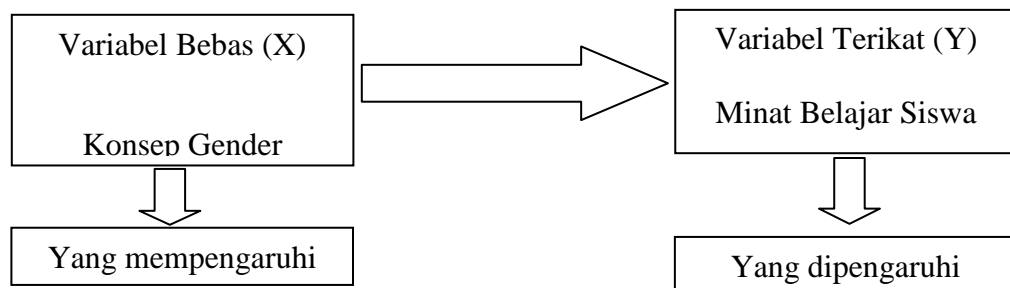
---

<sup>21</sup> Syaiful Djamarah Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm.13

<sup>22</sup> Hamid Darmadi, *Dimensi-dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 19

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>23</sup> Variabel penelitian dibagi menjadi 4 macam, yaitu: variabel bebas (*Independent Variable*), variabel terikat atau terkait (*Dependent Variable*), variabel moderator (variabel antara), variabel intervening (variabel antara) dan variabel kontrol.<sup>24</sup>

Dalam penelitian kali ini, variabel yang digunakan oleh peneliti terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (independen) atau sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, atau *antecedent* merupakan variabel yang mempengaruhi<sup>25</sup> atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>26</sup> Sedangkan yang dimaksud dengan variabel terikat (*dependen/output/prediktor/antecedent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas<sup>27</sup>. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah konsep gender sedangkan variabel terikatnya adalah minat belajar. Berikut gambaran keterkaitan antara dua variabel tersebut.



---

<sup>23</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 38

<sup>24</sup>Hamid, *Op.Cit.*

<sup>25</sup>Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 39

<sup>26</sup>Hamid, *Op.Cit.*

<sup>27</sup>Sugiyono, *Op. Cit.* hlm. 6

## **I. Defenisi Operasional**

### **1. Pengertian Kesetaraan Gender**

Kesetaraan gender adalah kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan dan hak-haknya terutama dalam proses pembelajaran sesuai dengan taraf kemampuan dan minatnya. Dalam hal ini berarti kaum perempuan sejajar dengan laki-laki dalam potensi intelektualnya, mereka dapat berpikir, mempelajari kemudian mengamalkan segala hal yang dihayati dari dzikir kepada Allah Swt.

### **2. Minat Belajar Siswa**

Minat belajar adalah kecenderungan hati yang tinggi untuk tinggi untuk belajar. Mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan, melalui usaha, pengajaran, atau pengalaman. Belajar dengan minat akan mendorong siswa untuk belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat.

Dengan demikian, *hubungan kesetaraan gender terhadap minat belajar siswa pada proses pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Ibnul Fallaah Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten OK* ini akan membahas mengenai realitas kesetaraan gender di madrasah tersebut, sudah terealisasi atau belum dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan hal ini berhubungan dengan minat agar siswa mempunyai rasa ketertarikan dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak.

## **J. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis berasal dari kata *Hypo* yang artinya dibawah dan *thesa* yang berarti kebenaran.<sup>28</sup> Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.<sup>29</sup>

Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Ha:** Ada hubungan signifikan kesetaraan gender dengan minat belajar siswa pada proses pembelajaran Aqidah Akhlak di Mts Ibnul Fallaah Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir.

**Ho:** Tidak ada hubungan yang signifikan kesetaraan gender dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Mts Ibnul Fallaah Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir.

## **K. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam hal ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses penemuan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup>Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2014), hlm. 66

<sup>29</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 67-68

<sup>30</sup>*Ibid*, hlm. 107



## 2. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan dalam dua jenis, yakni data kualitatif dan kuantitatif.

- a. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah data dari serangkaian observasi dan dokumentasi terdiri atas aktivitas siswa pada proses belajar mengajar Aqidah Akhlak, keadaan personil sekolah, dan nama siswa di MTs Ibnul Fallaah.
- b. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka atau bilangan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Data kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah angka-angka hasil perhitungan yang dilaksanakan oleh responden, jumlah guru, jumlah murid, sarana dan prasarana di MTs Ibnul Fallaah.

## 3. Sumber Data

Adapun sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer adalah data statistik yang diperoleh atau bersumber dari tangan pertama (*first hand data*).<sup>31</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, siswa, dan guru akidah akhlak yang mengajar di kelas MTs Ibnul Fallaah.

---

<sup>31</sup>Anas Sudijono, *pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.19

b. Sumber data sekunder adalah data yang dijadikan penunjang penelitian bersumber dari tangan kedua (*second hand data*).<sup>32</sup> Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen sekolah di MTs Ibnul Fallaah serta buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### 4. Populasi dan Sampel

##### a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang akan menjadi sumber data.<sup>33</sup> Adapun yang menjadi objek penelitian adalah seluruh siswa di Mts Ibnul Fallaah yang berjumlah 104 orang siswa. Dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Jumlah Populasi**

| No.           | Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah    |
|---------------|-------|-----------|-----------|-----------|
| 1             | VII A | 10        | 13        | 23 siswa  |
| 2             | VII B | 10        | 13        | 23 siswa  |
| 3             | VIII  | 16        | 16        | 36 siswa  |
| 4             | IX    | 11        | 15        | 26 siswa  |
| <b>Jumlah</b> |       | 47        | 57        | 104 siswa |

Sumber: *Tata Usaha MTs Ibnul Fallaah*

---

<sup>32</sup>*Ibid*, hlm. 19

<sup>33</sup>Trainto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 231

## **b. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>34</sup>

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, dari 9 kelas tersebut populasinya sebanyak 346 orang, menurut Suharsimi Arikunto jika populasinya lebih dari 100 orang maka akan diambil sebagai sampel yaitu 10-15%.<sup>35</sup> Berhubung populasi dalam penelitian ini berjumlah 104 orang siswa. Maka, 10-15% dari 104 yaitu 34 sampel. Sampel pada penelitian ini menggunakan *Random Sampling*. Dikatakan *Random Sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi itu. Menurut Suharsimi Arikunto, Teknik ini diberi nama demikian karena di dalam pengambilan sampelnya, peneliti “mencampur” subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Untuk menentukan besarnya sampel, peneliti harus melakukannya dengan berbagai pertimbangan, antara lain keberagaman karakteristik misalnya jenis kelamin, tingkat pendidikan, usia, dan lain-lain yang sekiranya terkait dengan variabel yang diteliti.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 118

<sup>35</sup>Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 177

<sup>36</sup>*Ibid.*, Im. 335

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan metode-metode sebagai berikut:

### **a. Metode Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>37</sup> Metode ini untuk mengetahui keadaan objek secara langsung serta keadaan wilayah, letak geografis, keadaan sarana prasarana, aktivitas mengajar guru mengajar di MTS Ibnul Fallaah.

### **b. Wawancara (*Interview*)**

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung dengan informan (kepala madrasah, guru bidang studi aqidah akhlak) di Mts Ibnul Fallaah.

### **c. Angket (*Kuisisioner*)**

Angket adalah merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden.<sup>38</sup> Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila diteliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Metode ini digunakan untuk mengetahui pribadi seseorang dengan memberi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang dirumuskan.

---

<sup>37</sup>S. Margono, *Op. Cit*, hlm. 158

<sup>38</sup>*Ibid.*, hlm. 167

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu angket yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban, sehingga responden tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih. Angket ini ditujukan kepada siswa yang menjadi subjek penelitian.

Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu melakukan validasi instrumen penelitian, validasi ini digunakan untuk mendapat instrumen penelitian yang berkriteria valid. Validasi instrumen angket boleh dilakukan di sekolah atau dosen yang berkompeten di bidang yang akan diteliti.

Peneliti melakukan validasi instrumen angket dengan dikoreksi oleh dosen yang berkompeten di bidangnya yaitu Ibu Fitri Oviyanti, M. Ag. Setelah dilakukan analisis uji coba validitas dengan Ibu Ovi (dapat dilihat dilampiran) dapat dinyatakan 11 angket valid, yaitu angket variabel X (*kesetaraan gender*) dari 32 angket variabel Y (minat belajar siswa) yang dianalisis terdapat 22 valid angket dan 10 angket yang tidak valid (soal nomor 6, 9, 11, 15, 19, 21, 24, 26, 27, 30 dapat dilihat di tabel lampiran BAB IV).

#### **d. Dokumentasi**

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan penelitian, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh latar belakang berdirinya madrasah, mengumpulkan data berupa daftar nilai proses pembelajaran aqidah

akhlak, keadaan guru/ karyawan, keadaan siswa dan struktur organisasi di Mts Ibnu Fallaah.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan menggunakan cara dan rumus-rumus tertentu. Untuk menganalisis data terlebih dahulu dapat dikumpulkan kemudian direkapitulasi.

Untuk mengetahui bagaimana keterampilan guru dalam menyetarakan gender dan minat belajar siswa dianalisis menggunakan rumusan statistik yaitu rumus TSR kemudian dicari persentasenya. Sedangkan untuk mengetahui hubungan konsep gender dengan minat belajar siswa, peneliti menggunakan rumus *product moment*.

### a. Rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Nilai yang diperoleh dari F dibagi N x 100 %

F = Frekuensi atau jumlah responden

N = Jumlah responden<sup>39</sup>

Tabel distribusi frekuensi relatif juga dinamakan *tabel persentase*. Dikatakan “frekuensi relatif” sebab frekuensi yang disajikan disini adalah frekuensi yang dituangkan dalam bentuk persen.

### b. Rumus TSR sebagai berikut:

Tinggi = M + SD .... ke atas

Sedang = M -1 s.d M + 1 SD

Rendah = M - 1 SD .... ke bawah<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup>Anas., *Op.,Cit*, hlm. 43

<sup>40</sup>*Ibid.*, hlm. 171

Rumus TSR berguna sebagai ukuran untuk mengetahui variabelitas data dan dan sekaligus untuk mengetahui homogenitas data.

**c. Rumus *product moment* sebagai berikut:**

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = jumlah hasil perkalian silang (*product of the moment*) antara frekuensi sel (f) dengan  $x'$  dan  $y'$

$n$  = Banyaknya pasang data (unit sampel)

$x$  = Variabel bebas

$y$  = Variabel terikat<sup>41</sup>

*Product Moment of Correlation* adalah salah satu teknik untuk mencari korelasi antar dua variabel yang kerap kali digunakan. Teknik korelasi ini dikembangkan oleh Karl Pearson, yang karenanya sering dikenal dengan istilah *Teknik Korelasi Pearson*. Disebut *Product Moment Correlation* karena koefisien korelasinya diperoleh dengan cara mencari hasil perkalian dari momen-momen variabel yang dikorelasikan (*product of the moment*).<sup>42</sup>

**L. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>41</sup>*Ibid*, hlm. 206

<sup>42</sup>*Ibid.*, hlm. 190

## BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, kajian pustaka, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

## BAB II KONSEP GENDER DAN MINAT BELAJAR SISWA

Bab ini menguraikan tentang pengertian kesetaraan gender dalam perspektif para ahli, kesetaraan gender dalam perspektif Islam, gender dan pembelajaran. Minat belajar meliputi: pengertian minat, pengertian belajar, indikator minat belajar dan faktor pendukung serta penghambat minat belajar siswa.

## BAB III KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi sekolah, keadaan sara dan prasarana, kondisi guru, kondisi pegawai, dan keadaan siswa MTs Ibnul Fallaah.

## BAB IV KONSEP GENDER TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA

Bab ini membahas tentang analisis hubungan kesetaraan gender terhadap minat belajar siswa pada proses pembelajaran aqidah akhlak di MTs Ibnul Fallaah Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, serta memberikan saran yang berhubungan pula dengan hasil penelitian.



## **BAB II**

### **LANDASAN TOERI**

#### **A. Kesetaraan Gender**

##### **1. Pengertian Kesetaraan Gender Perspektif Para Ahli**

Kesetaraan berasal dari kata setara atau sederajat. Jadi, kesetaraan juga dapat disebut kesederajatan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sederajat artinya sama tingkatan (kedudukan, pangkat). Dengan demikian, kesetaraan atau kesederajatan menunjukkan adanya tingkatan yang sama, kedudukan yang sama, tidak lebih tinggi atau tidak lebih rendah antara satu sama lain.<sup>43</sup>

Untuk memahami konsep kesetaraan gender, perlu dibedakan antara kata seks dan kata gender. Seks adalah perbedaan jenis kelamin secara biologis sedangkan gender perbedaan jenis kelamin berdasarkan konstruksi sosial atau konstruksi masyarakat.<sup>44</sup> Seks adalah perbedaan laki-laki dan perempuan yang berdasar atas anatomi biologis dan merupakan kodrat Tuhan.<sup>45</sup> Menurut Mansour Faqih, seks berarti jenis kelamin yang merupakan penyifatan atau pembagian jenis kelamin yang ditentukan secara biologis ini tidak dapat diubah dan bersifat menetap, kodrat dan tidak dapat ditukar. Oleh karena itu perbedaan tersebut berlaku sepanjang zaman dan dimana saja.<sup>46</sup>

---

<sup>43</sup>Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: tt, 2005), hlm. 277

<sup>44</sup>Aniati, *Op., Cit*, hlm. 2

<sup>45</sup> Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender: Perspektif al-Qur'an*, (Jakarta: Paramadina, 2001), hlm. 1

<sup>46</sup>Mansour Faqih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 8

Pengertian kesetaraan gender menurut beberapa ahli, sebagai berikut:

1. Gayle Rubin yang tercatat pertama kali mempopulerkan konsep kesetaraan gender, yang mendefinisikan gender adalah perbedaan peran perempuan dan laki-laki di mana yang membentuk adalah konstruksi sosial dan kebudayaan, jadi bukan konstruksi yang dibawa sejak lahir.<sup>47</sup>
2. Hillary M. Lips dalam bukunya yang terkenal *Sex & Gender: an Introduction* mengartikan gender sebagai harapan-harapan budaya laki-laki dan perempuan (*cultural expectation for women and men*).<sup>48</sup>
3. Di dalam *Women Studies Encyclopedia* yang dikutip oleh Mufidah dijelaskan bahwa gender adalah suatu konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan (*distinction*) dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat.<sup>49</sup>
4. Sementara itu, *Kantor Menteri Pemberdayaann Perempuan Republik Indonesia*, mengartikan gender adalah peran-peran yang sosial yang dikonstruksikan oleh masyarakat, serta tanggung jawab dan kesempatan laki-laki dan perempuan yang diharapkan masyarakat agar peran-peran sosial tersebut dapat dilakukan oleh keduanya (laki-laki dan perempuan).<sup>50</sup>

---

<sup>47</sup>Riant Nugroho, *Gender dan Strategi Pengarus-Utamaannya di Indonesia*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. V

<sup>48</sup>*Ibid*, hlm. 5

<sup>49</sup>Mufidah Ch, *Paradigma Gender*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2003), hlm. 4

<sup>50</sup>Riant Nugroho, *Op.,Cit*, hlm. 4

Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan kesetaraan gender adalah kesamaan kondisi peran dan fungsi sosial antara laki-laki dan perempuan tanpa memandang jenis kelamin, mendapatkan hak, kewajiban dan kesempatan yang sama dalam bermasyarakat terkhusus yang diteliti berada dilingkungan sekolah.

Pada umumnya membahas gender tidak hanya terbatas pada perempuan saja, akan tetapi juga laki-laki. Kesetaraan adalah gagasan dasar, tujuan dan misi utama peradaban manusia untuk mencapai kesejahteraan, membangun keharmonisan kehidupan bermasyarakat, bernegara dan membangun keluarga berkualitas. Kesetaraan gender adalah kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan dan hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, hukum, ekonomi, sosial budaya, pendidikan dan pertahanan dan keamanan nasional serta kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan.<sup>51</sup>

Dengan kesetaraan gender berarti tidak ada pembakuan peran, beban ganda, subordinasi, marginalisasi dan kekerasan terhadap perempuan maupun laki-laki. Terwujudnya kesetaraan dan keadilan gender, ditandai dengan tidak adanya diskriminasi antara perempuan dan laki-laki, dengan demikian mereka memiliki akses, kesempatan berpartisipasi dan kontrol atas pembangunan serta memperoleh manfaat yang setara dan adil dari pembangunan.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup>Aniati, *Op., Cit*, hlm. 8

<sup>52</sup>*Ibid*, hlm. 9

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesetaraan gender yang harus diterapkan sekolah tidak semata-mata membebankan tugas dan tanggung jawab hanya ke salah satu jenis kelamin siswa, misal laki-laki saja atau perempuan saja tetapi semuanya mendapatkan beban yang tanggung jawab yang sama besarnya.

## 2. Pengertian Kesetaraan Gender dalam Perspektif Islam

Pada dasarnya semangat hubungan antara laki-laki dan perempuan dalam Islam bersifat adil (*equal*). Oleh karena itu, subordinasi terhadap kaum perempuan merupakan suatu keyakinan yang berkembang di masyarakat yang tidak sesuai atau bertentangan dengan semangat keadilan yang diajarkan Islam.

Konsep kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan dalam Al-Qur'an, antara lain sebagai berikut:<sup>53</sup>

*Pertama*, laki-laki dan perempuan adalah sama-sama sebagai hamba, (Az-Zariyat: 56)

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”.<sup>54</sup>

Dalam kapasitasnya sebagai hamba, tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Keduanya mempunyai potensi dan peluang yang sama untuk menjadi hamba ideal. Hamba ideal dalam Al-Qur'an biasa diistilahkan dengan orang-orang yang bertaqwa (*muttaqin*).

---

<sup>53</sup>Fatimah Zuhrah, *Konsep Kesetaraan Gender dalam Perspektif Islam*, (Medan: Peneliti IAIN SU, tt), hlm. 12

<sup>54</sup>Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2016), hlm. 523

*Kedua*, laki-laki dan perempuan sebagai khalifah di bumi. Maksud dan tujuan penciptaan manusia di muka bumi ini adalah disamping untuk menjadi hamba yang tunduk dan patuh serta mengabdikan kepada Allah, juga untuk menjadi khalifah di bumi, sebagaimana tersurat dalam Al-Qur'an (Al-An'am: 165):

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَبْلُوكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ١٦٥

Artinya: "Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".<sup>55</sup> Juga dalam Al-Qur'an (Al-Baqarah: 30) disebutkan:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ٣٠

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".<sup>56</sup>

*Ketiga*, laki dan perempuan menerima perjanjian primodial. Menjelang seorang anak manusia keluar dari rahim ibunya, terlebih harus menerima perjanjian dengan Tuhannya. Disebutkan dalam Al-Qur'an (Al-A'raf: 172)

<sup>55</sup>Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Op., Cit*, hlm. 150

<sup>56</sup>*Ibid.*, hlm. 6

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ  
شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ۝ ١٧٢

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): “Bukankah Aku ini Tuhanmu?” Mereka menjawab: “Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi”. (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: “Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)”<sup>57</sup>

Dalam Islam tanggung jawab individual dalam kemandirian berlangsung sejak dini, yaitu semenjak dalam kandungan. Sejak awal sejarah manusia dalam Islam tidak dikenal adanya diskriminasi kelamin. Laki-laki dan perempuan sama-sama menyatakan ikrar ketuhanan yang sama.<sup>58</sup>

Keempat, laki-laki dan perempuan berpotensi meraih prestasi. Tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan untuk meraih peluang prestasi. Disebutkan dalam Al-Qur’an (An-Nisa’: 124)

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا

١٢٤

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal-amal saleh, baik laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman, maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun”. Juga dalam (An-Nahl: 97)

---

<sup>57</sup>Fatimah Zuhrah, *Op.,Cit*, hlm. 18

<sup>58</sup>Departemen Agama Al-Hikmah, *Op.,Cit*, hlm. 173

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا  
كَانُوا يَعْمَلُونَ ٩٧

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.<sup>59</sup>

Ayat –ayat tersebut mengisyaratkan konsep kesetaraan yang ideal dan memberikan ketegasan bahwa prestasi individual, baik dalam spritual maupun urusan karir profesional, tidak mesti dimonopoli oleh satu jenis kelamin saja.

Menurut Nasaruddin Umar, Islam mengakui adanya perbedaan (*distincion*) antara laki-laki dan perempuan, tetapi bukan pembedaan (*discriminstion*). Perbedaan tersebut didasarkan atas kondisi fisik-biologis perempuan yang ditakdirkan berbeda dengan laki-laki, namun perbedaan tersebut tidak dimaksudkan memuliakan yang satu merendahkan yang lain. Ajaran Islam tidak secara skematis membedakan faktor-faktor perbedaan laki-laki dan perempuan, tetapi lebih memandang kedua insan tersebut secara utuh. Antara satu dengan yang lainnya secara biologis dan sosio-kultural saling memerlukan dan dengan demikian antara satu dengan yang lain masing-masing mempunyai peran.<sup>60</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam perspektif Islam, hubungan antara laki-laki dan perempuan setara atau sederajat. Tinggi rendahnya kualitas

---

<sup>59</sup>*Ibid.*, hlm. 278

<sup>60</sup>Nasaruddin Umar, *Kodrat Perempuan dalam Islam*, (Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Gender, 1999), hlm. 23

seseorang hanya terletak pada tinggi rendahnya kualitas ketaqwaan dan pengabdian kepada Allah SWT. Allah memberikan balasan tanpa memandang laki-laki atau perempuan, Dia memberikan hak setimpal terhadap laki-laki dan perempuan sesuai dengan yang diperbuatnya.

### **3. Gender dalam Konteks Pembelajaran**

Secara fisik kondisi laki-laki dan perempuan tidak sama, masing-masing siswa mempunyai karakter yang berbeda. Kondisi fisik laki-laki biasanya lebih kuat jika dibanding dengan kondisi fisik perempuan. Keadaan tersebut mempengaruhi sifat anak laki-laki biasanya lebih kuat jika dibandingkan kondisi fisik perempuan. Keadaan tersebut mempengaruhi sifat anak laki-laki dalam kehidupan sehari-hari. Sifat anak laki-laki yang biasanya cenderung memberikan perlindungan, aktif meniru pujaannya, minat tertuju pada hal-hal yang bersifat intelektual, dan abstrak. Sifat anak perempuan cenderung menerima perlindungan, pasif, minatnya tertuju pada hal-hal yang bersifat emosional, konkret, berusaha mengikuti dan menyenangkan orang lain.<sup>61</sup>

Dalam buku Mary Pipher *The Social Culture and Domain; Sex, Gender, and Personality*, faktor biologis di perbedaan gender, sosial, kognitif pengaruh gender

---

<sup>61</sup>Astri Carissia, *Hubungan antara Konsep Peran Gender terhadap Minat Belajar Bidang Tata Boga Siswa Laki-laki Kelas X di SMK Sahid Surakarta*, (Talenta Psikologi Vol. II, No. 1, Februari 2013), hlm. 32



bagian sekolah dan guru (*Shools and Teachers*), terdapat beberapa perbedaan laki-laki dan perempuan dalam proses pembelajaran, yaitu:<sup>62</sup>

Ada kekhawatiran bahwa sekolah dan guru memiliki bias terhadap resiko anak laki-laki dan perempuan, berikut adalah beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan:

- 1) Kepatuhan, mengikuti aturan-aturan, dan yang rapi dan teratur dihargai dan diperkuat dalam banyak ruang kelas. Ada perilaku yang biasanya menjadi ciri anak perempuan lebih patuh dari laki-laki.
- 2) Mayoritas besar guru adalah perempuan, terutama di sekolah dasar. Ini dapat membuat lebih sulit bagi anak laki-laki dibandingkan anak perempuan untuk mengidentifikasi dengan guru-guru mereka dan model perilaku guru mereka.
- 3) Anak laki-laki lebih mungkin dibandingkan perempuan untuk memiliki masalah pembelajaran
- 4) Anak laki-laki lebih aktif dibandingkan anak perempuan
- 5) Personil sekolah cenderung mengabaikan bahwa banyak anak laki-laki jelas memiliki masalah akademik, terutama dalam seni bahasa.

Sedangkan resiko bias gender yang dialami anak perempuan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Dalam ruang kelas khas, anak perempuan lebih penurut, anak laki-laki lebih kasar. Anak laki-laki menuntut perhatian lebih, anak perempuan lebih mungkin untuk diam-diam menunggu giliran. Guru lebih mungkin untuk memarahi dan teguran kepada anak laki-laki, serta mengirim anak-anak laki-laki ke pihak sekolah untuk tindakan kedisiplinan. Sekolah khawatir bahwa anak perempuan kecenderungan untuk menjadi penurut dan menjadi kurang tegas.
- 2) Guru menghabiskan lebih banyak waktu di kelas menonton (membiarkan) dan berinteraksi, sementara anak laki-laki dengan karya dan bermain (sibuk sendiri-sendiri). Kebanyakan guru tidak sengaja mendukung anak laki-laki

---

<sup>62</sup> Virginia Woolf, *The Social Culture and Domain; Sex, Gender, and Personality*, (Yogyakarta: Nuansa, 2005), hlm. 175-176

dengan menghabiskan lebih banyak waktu dengan mereka, namun entah bagaimana kelas sering berakhir dengan gaduh.

- 3) Anak-anak laki-laki mendapatkan lebih perintah dibandingkan anak perempuan dan anak perempuan banyak mendapat bantuan ketika mereka mengalami kesulitan dengan pertanyaan. Guru sering memberikan anak laki-laki lebih banyak waktu untuk menjawab, lebih banyak petunjuk pada jawaban yang benar dan mencoba lebih lanjut jika mereka memberikan jawaban yang salah.
- 4) Anak laki-laki lebih mungkin dibandingkan perempuan untuk mendapatkan nilai yang lebih rendah dan mengulang di kelas, namun anak perempuan cenderung percaya bahwa mereka akan berprestasi, sukses dalam pekerjaan, kuliah.
- 5) Anak perempuan dan anak laki-laki masuk kelas tingkat pertama dengan kepercayaan diri kira-kira sama. Namun dengan tahun sekolah menengah, kepercayaan diri perempuan lebih rendah dari anak laki-laki.
- 6) Ketika anak-anak sekolah dasar diminta untuk membuat daftar apa yang ingin mereka lakukan ketika mereka tumbuh dewasa, anak laki-laki lebih banyak pilihan karir daripada anak perempuan.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa anak laki-laki cenderung melanggar aturan, sering bermasalah dalam akademik, namun mempunyai tingkat kepercayaan diri yang tinggi, dan punya pilihan karir yang banyak, sedangkan anak perempuan cenderung taat aturan, banyak mendapat bantuan di dalam kelas ketika mengalami kesulitan, mendapat keringanan, namun punya tingkat kepercayaan diri yang rendah dan sedikit menentukan pilihan dalam berkarir.

#### **4. Prinsip-prinsip Kesetaraan Gender dalam Pembelajaran**

Dalam memenuhi kesetaraan gender tersebut, pembelajaran perlu memenuhi dasar pendidikan yakni menghantarkan setiap individu mendapatkan pendidikan,

perlakuan dan kesempatan yang sama dalam pendidikan pada setiap jenis kelamin.

Ciri-ciri kesetaraan gender dalam pendidikan adalah sebagai berikut:<sup>63</sup>

- 1) Adanya pemerataan yang tidak mengalami bias gender.
- 2) Memberikan mata pelajaran yang sesuai dengan bakat dan minat setiap individu.
- 3) Pendidikan harus menyetujui kebutuhan dan relevan dengan tuntutan zaman.
- 4) Individu dalam pendidikannya juga diarahkan agar mendapatkan kualitas sesuai dengan taraf kemampuan dan mintanya.

Kesetaraan gender dalam bingkai pendidikan adalah sebagai berikut:<sup>64</sup>

- e. Aspek akses adalah peluang atau kesempatan dalam memperoleh atau menggunakan sumber daya tertentu. Mempertimbangkan bagaimana memperoleh akses yang adil dan setara antara perempuan.
- f. Aspek partisipasi merupakan keikutsertaan atau partisipasi seseorang atau kelompok dalam kegiatan dan atau dalam pengambilan keputusan.
- g. Kontrol adalah penguasaan atau wewenang atau kekuatan untuk mengambil keputusan.
- h. Aspek manfaat adalah kegunaan yang dapat dinikmati secara optimal.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari

---

<sup>63</sup>Eni Purwati dan Hanun Asrohah, *Bias Gender dalam Pendidikan Islam*, (Surabaya: Alpha, 2005), hlm. 30

<sup>64</sup>*Ibid.*, hlm. 18-19

siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis, spidol, fotografi, slide, film, audio, video tape. Fasilitas perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur meliputi jadwal, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.<sup>65</sup>

Rumusan tersebut tidak hanya terbatas pada ruangan saja. Sistem pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara membaca buku, belajar di kelas atau di sekolah, karena diwarnai oleh organisasi dan interaksi antar berbagai komponen yang saling berkaitan, untuk membelajarkan peserta didik.<sup>66</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip kesetaraan gender dalam pembelajaran yakni memberikan kesempatan yang sama kepada siswa laki-laki dan perempuan dalam proses pembelajaran, berikan akses untuk mengembangkan bakat yang ada dalam diri masing-masing, terlibat dan dilibatkan dalam proses pembelajaran di kelas, berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dalam proses pembelajaran, menumbuhkan minat belajar dengan cara memberikan contoh yang relevan dalam proses pembelajaran dan sama-sama merasakan manfaat fasilitas yang ada dalam ruang proses pembelajaran.

---

<sup>65</sup>Marini, *Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Pembinaan Perilaku Terpuji Anak di Yayasan Pendidikan Perguruan Madrasah Nurul Aitam Jl. Jend. A. Yani Lr. K.H. Umar 9/10 Ulu Palembang*, (Palembang: Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang, 2012), hlm. 25

<sup>66</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 57

## **B. Minat Belajar**

### **1. Pengertian Minat**

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah dan keinginan.<sup>67</sup> Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap suatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Oleh karena itu, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hasil yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajari hal yang diinginkannya.<sup>68</sup>

Menurut pendapat ahli, minat itu dimaknai secara beragam, berbeda-beda, sesuai dengan cara dan sudut pandang mereka masing-masing. Sebagian dari pandangan tersebut adalah sebagai berikut:<sup>69</sup>

- 1) Menurut Kamisa minat diartikan sebagai kehendak, keinginan atau kesukaan.
- 2) Menurut Gunarso minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka dan juga minat penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seorang giat melakukan menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya.

---

<sup>67</sup>Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (tt, Gitamedia Press), hlm. 579

<sup>68</sup>Slameto, *Balajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 180

<sup>69</sup>Gika Pebriansyah, *Analisis Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidiyah Hijriyah Palembang*, (Palembang: Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, 2015), hlm. 26

- 3) Menurut Crow&Crow mengatakan bahwa minat adalah keinginan yang berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.<sup>70</sup>
- 4) Sedangkan menurut Hurlock, minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan, mereka bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu yang akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah.<sup>71</sup>

Berdasarkan definisi minat tersebut dapat dikemukakan bahwa minat mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

1. Minat adalah suatu gejala psikologis.
2. Adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subjek karena tertarik.
3. Adanya perasaan senang terhadap objek yang menjadi sasaran.
4. Adanya kemauan atau kecenderungan pada diri subjek untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan.

---

<sup>70</sup>M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 121

<sup>71</sup>Gika Pebriansyah, *Op., Cit*

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah rasa ketertarikan dan senang terhadap orang, benda, kegiatan atau pengalaman, tanpa ada yang menyuruh untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

a) Pengertian Belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.<sup>72</sup>

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar, seperti yang dikemukakan oleh Mouly, belajar pada hakikatnya adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengalaman.<sup>73</sup> Pendapat serupa dikemukakan oleh Cronbach, belajar adalah sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman. Sedangkan Ernest R. Hilgard, belajar merupakan proses perbuatan yang

---

<sup>72</sup>*Ibid.*, hlm. 32

<sup>73</sup>Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar, Second Edition*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 125

dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya.<sup>74</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah aktivitas yang secara sengaja dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan dalam tingkah laku, pengetahuan dan pemahaman baru sebagai hasil dari pengalaman. Oleh karena itu, minat belajar adalah rasa ketertarikan seseorang dalam memperoleh sebuah perubahan tingkah laku, pengetahuan, dan pemahaman secara sengaja melalui pengalaman baik di lingkungan sekitar maupun di sekolah. Maka dari itu, minat belajar ialah dorongan atau rasa ketertarikan dalam diri tanpa paksaan untuk melakukan hal yang disukai sehingga terjadi perubahan yang lebih baik dalam tingkah laku, pengetahuan dan pengalaman.

## **2. Macam-macam Minat Belajar**

Menurut Kartini Kartono yang diikuti oleh Bahori, minat dapat dibedakan beberapa macam Wetirington membagi minat menjadi dua macam, yaitu minat primitif dan minat kultural.<sup>75</sup> Minat primitif ialah minat yang tidak disadari, asli dan alami dan tidak dipengaruhi oleh alam sekitar. Sedangkan minat kultural adalah minat yang terjadi atau terbentuk dari hasil lingkungan atau kebudayaan, seperti contoh berikut ini:

---

<sup>74</sup>Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014), hlm. 19

<sup>75</sup>Bahori, *Meningkatkan Minat Siswa dalam Belajar Matematika pada Operasi Bilangan Bulat melalui Model Skrip Kooperatif di Kelas IV Madrasah Ibtidiyah (MI) Pagaram*, (Palembang: Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang, 2010), hlm. 16



- 1) Minat primitif contohnya seperti rasa haus, lapar, ngantuk dan lain sebagainya.
- 2) Minat kultural adalah seperti adanya keinginan memulai mode pakaian baru, membeli barang yang baru diproduksi dan lain sebagainya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat ada dua macam, ada yang terjadi secara alami dan ada yang terjadi karena pengaruh lingkungan atau kebudayaan.

### **3. Indikator Minat Belajar Siswa**

Elizabeth Hurlock ada tujuh ciri-ciri minat yang masing-masing dalam hal ini tidak dibedakan antara ciri minat secara spontan maupun terpola sebagaimana yang dikemukakan oleh Gagne. Ciri-ciri ini sebagai berikut:<sup>76</sup>

1. Minat tumbuh bersama perkembangan fisik dan mental, minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia.
2. Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.
3. Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.
4. Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.

---

<sup>76</sup>Mukmin Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 140-141

5. Minat dipengaruhi budaya, budaya sangat mempengaruhi sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur.
6. Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai suatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.
7. Minat berbobot egosentris, artinya jika seorang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Menurut Slameto beberapa indikator minat belajar yaitu siswa merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa terlibat dan dilibatkan dalam setiap kegiatan, siswa tertarik terhadap hal yang diminatinya dan memberikan perhatian yang tinggi terhadap sesuatu yang menarik minatnya.<sup>77</sup>

#### **4. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Faktor yang mempengaruhi minat belajar berarti juga faktor yang mempengaruhi belajar. Faktor yang dimaksud cukup banyak, tetapi secara garis besar ada dua yakni:

1. Faktor *intern* atau *internal*, ialah faktor yang berasal atau timbul dari dalam diri siswa itu sendiri, yang meliputi; faktor *fisiologis* atau *psikologi*.
2. Faktor *ekstern* atau *eksternal*, ialah faktor yang berasal atau timbul dari luar dari diri siswa, yang meliputi; *faktor sosial* dan *nonsosial*.<sup>78</sup>

##### **a. Faktor Internal**

---

<sup>77</sup>Slameto, hlm. 180, *Op, cit.*,

<sup>78</sup>Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Algesindo, 1996), hlm. 6

a. 1). Faktor *internal* atau segi *fisiologi* (fisik)

Faktor *internalfisiologi* atau jasmani yang dapat mempengaruhi belajar antara lain seperti; sakit, kurang sehat dan cacat tubuh. Sedangkan *internal* dari segi *psikologi*(kejiwaan) yang dapat mempengaruhi belajar antara lain adalah “intelegensi, motivasi, bakat dan minat”.<sup>79</sup>

Faktor internal dari segi fisiologi atau jasmani mencakup masalah; kesehatan dan cacat tubuh. Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya, atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah suatu keadaan fisik dan psikis seseorang yang normal, segar dan bugar, atau dalam kondisi yang baik. Menurut Slameto, “proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu, selain itu juga cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah atau tidak sehat”.<sup>80</sup>

Kemudian Slameto menjelaskan, bahwa “cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kuran baik atau kurang sempurnanya anggota badan. Cacat tubuh dapat berupa; buta, setengah buta, tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lain sebagainya”.<sup>81</sup> Kecacatan tubuh juga dapat mempengaruhi belajar siswa. Siswa yang memiliki cacat tubuh dapat menyebabkan belajarnya terganggu.

a.2). Faktor *internal psikologi* atau rohani

Faktor internal dari segi psikologis atau kejiwaan yang dapat mempengaruhi belajar sekurang-kurangnya ada tujuh, yakni:

---

<sup>79</sup>Abu Ahmadi, *Op.,Cit*, hlm. 75

<sup>80</sup>Slameto, *Op.,Cit*, hlm. 54-55

<sup>81</sup>*Ibid*, hlm. 55

1. Intelegensi
2. Perhatian
3. Minat
4. Bakat
5. Motif
6. Kelelahan
7. Kematangan.<sup>82</sup>

Ketujuh faktor di atas diuraikan sebagai berikut:

a) Faktor intelegensi

*Intelegensi* merupakan salah satu dari beberapa gejala kejiwaan yang sulit di pahami. Intelegensi adalah kemampuan seseorang atau kapasitas individu untuk melakukan penalaran verbal dan tematik, intelegensi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar”.<sup>83</sup> Muhibbin Syah menjelaskan bahwa “Intelegensi sebenarnya bukan persoalan otak saja, tetapi juga kualitas organ-organ tubuh lainnya, yang saling berkaitan. Sebab otak hanya salah satu organ tubuh yang tidak bisa berdiri sendiri”.<sup>84</sup> Dengan kata lain, apabila organ tubuh yang lain terganggu maka otak tidak bisa bekerja secara maksimal, karena peranan otak dalam hubungan dengan *intelegensi* memang lebih menonjol daripada organ tubuh lainnya. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar.

b) Faktor Perhatian

---

<sup>82</sup>*Ibid*, hlm. 55-59

<sup>83</sup>Abu Ahmadi, *Op.,Cit*, hlm. 75

<sup>84</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm. 113

Perhatian menurut Ghazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu obyek. Untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak diperhatikan siswa, maka timbullah kebosanan yang menyebabkan ia tidak menyukai pelajaran itu. Agar siswa dapat belajar dengan hasil yang baik, maka usahakan bahan pelajaran itu selalu menarik perhatiannya, yakni dengan menguasai pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

c) Faktor minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Menurut Usman, minat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. William James menyatakan bahwa “minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa.”<sup>85</sup> Sedangkan siswa yang minat belajarnya rendah maka memungkinkan hasil belajarnya rendah pula. Untuk mengetahui tinggi rendahnya minat belajar dapat diperhatikan dari ketentuan atau kriteria sebagaimana yang dilakukan oleh M. Dalyono berikut ini:

1. Cara anak mengikuti pelajaran.
2. Lengkap tidaknya catatan pelajarannya.
3. Memperhatikan atau tidak terhadap pelajaran.<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup>*Ibid*, hlm. 25

<sup>86</sup>Oemar Hamalik, *Op., Cit*, hlm. 235

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa minat adalah kecenderungan terhadap suatu kegiatan atau sesuatu pekerjaan. Dengan kata lain, yang dimaksud dengan minat siswa adalah perhatian yang sangat tinggi dari siswa terhadap pelajaran.

d) Faktor bakat

Bakat atau *apitude* menurut Hilgard yang dikutip oleh Slameto adalah “kemampuan untuk belajar. Kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah seseorang belajar atau berlatih.<sup>87</sup> Bakat dalam belajar merupakan kemampuan siswa dalam mengembangkan pelajaran yang telah diterimanya. Kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata setelah ia belajar. Apabila bahan yang dipelajari siswa sesuai dengan bakat, maka ia akan lebih tekun dan semangat dalam belajar.

e) Faktor motif

Motif merupakan keseluruhan daya pengaruh psikis di dalam dirisiswa yang menimbulkan kegiatan belajar demi mencapai tujuan. Dengan demikian motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang hendak dicapai. Dalam menentukan tujuan itu perlu berbuat. Sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggeraknya.

f) Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

---

<sup>87</sup>Slameto, *Op.,Cit*, hlm. 57

Kelelahan jasmani akan terlihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan motivasi untuk menghasilkan sesuatu menjadi hilang karena tidak bisa berkonsentrasi. Sedangkan kelelahan rohani dapat terjadi terus-menerus karena kurang istirahat, banyak persoalan yang dihadapi dan sebagainya. Kelelahan rohani maupun jasmani dapat dihilangkan dengan cara; tidur yang cukup, istirahat yang cukup, belajar secara variasi, rekreasi, ibadah dan olahraga teratur.

g) Faktor kematangan

Kematangan adalah suatu tingkatan atau fase dalam pertumbuhan jiwa seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap melaksanakan kecakapan baru. Slameto menjelaskan bahwa, “kesiapan adalah kesiediaan untuk memberi respon atau reaksi, keadaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan”.<sup>88</sup> Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

Dari uraian di atas dapat diketahui dan dipahami bahwa faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kelelahan, kematangan dan kesiapan merupakan faktor yang dapat berpengaruh hasil belajar secara internal. Jika faktor-faktor tersebut dilakukan secara benar dan sungguh-sungguh maka tentu hasilnya akan positif.

**b. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal atau ekstern ialah “faktor yang timbul atau berasal dari luar diri individu yang bersangkutan. Faktor eksternal itu meliputi; faktor lingkungan

---

<sup>88</sup>*Ibid.*, hlm. 58-59

keluarga, faktor lingkungan sekolah dan faktor lingkungan masyarakat”.<sup>89</sup> Faktor lingkungan keluarga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, karena siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa; cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Cara orangtua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya.

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat belajar adalah faktor lingkungan, lingkungan yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

1. Lingkungan keluarga, dimana akan diasuh dan dibesarkan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangannya. Terutama keadaan ekonomi rumah tangga serta tingkat kemampuan orangtua merawat juga sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan jasmani anakserta tingkat pendidikan orangtua besar pengaruhnya terhadap perkembangan rohaniyah anak terutama kepribadian dan kemajuan pendidikannya.<sup>90</sup>
2. Lingkungan sekolah, antara lain terdiri dari faktor; cara memberi pelajaran (keterampilan mengajar). Tempat, gedung sekolah; kualitas guru perangkat instrumen pendidikan, lingkungan sekolah dan rasio guru dan murid perkelas (40-50 peserta didik), mempengaruhi kegiatan belajar siswa.<sup>91</sup> Sekolah merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya. Anak yang tidak pernah sekolah akan ketinggalan dalam berbagai hal. Sekolah sangat berperan

---

<sup>89</sup>*Ibid.*, hlm. 60

<sup>90</sup>M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 129

<sup>91</sup>Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 99



penting dalam meningkatkan pola pikir anak, karena di sekolah mereka dapat belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan. Tinggi rendahnya pendidikan dan jenis sekolahnya turut menentukan pola pikir serta kepribadian anak.<sup>92</sup>

3. Lingkungan masyarakat, adalah lingkungan tempat tinggal anak. Mereka juga termasuk teman-teman anak tapi di luar sekolah. Di samping itu, kondisi orang-orang di desa atau di kota tempat ia tinggal juga mempengaruhi perkembangan jiwanya.<sup>93</sup> Keadaan masyarakat juga menentukan minat belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, tinggal di lingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga minat belajar berkurang.<sup>94</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa ada dua yakni faktor internal dan faktor eksternal. Keduanya sama-sama memberikan pengaruh yang besar terhadap minat belajar dalam diri siswa. Terlebih faktor yang datang dari dalam diri siswa itu sendiri.

---

<sup>92</sup>M. Dalyono, *Op.,Cit*, hlm.129

<sup>93</sup>*Ibid.*, hlm. 130

<sup>94</sup>Djaali, *Op.,Cit*, hlm. 100

### **BAB III**

#### **KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN DI MTs IBNUL FALLAAH DESA BANGSAL KECAMATAN PAMPANGAN KABUPATEN OKI**

##### **A. Sejarah Berdirinya MTs Ibnul Fallaah Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI**

Madrasah Ibnul Fallaah memiliki arti sekolah anak petani. Madrasah ini didirikan pada tanggal 23 Juli 2008 di desa Bangsal kecamatan Pampangan kabupaten Ogan Komering Ilir provinsi Sumatera Selatan dengan akta notaris No. 126 tanggal 23 Juli 2008, Surat Keputusan (SK) pendirian Mts Ibnul Fallaah No. 01/ KEP/ YAY-IF/ VII/ 2008, NPSN 10646382, NSM 121216020055 dan nomor izin operasional yang lama: Kw. 06.4/4/ PP.03.2/ 007/ 2009 kemudian diperbaharui dengan izin operasional yang baru: Kd. 06.02/4-a/ PP.005/ 381/ 2012. Berdirinya madrasah ini diinisiasi oleh aktivis gerakan tani di Sumatera Selatan yaitu Serikat Petani Sumatera Selatan (SPSS) yang sekarang berubah menjadi Serikat Petani Indonesia-Sumatera Selatan (SPI-SS), mereka adalah Ahmad Ya'kub, Syahroni, Irhadi, A. Rohman, Julian Junaidi, Muhammad Hasan dan kawan-kawan.<sup>95</sup>

Adapun alasan madrasah ini didirikan yakni karena desa Bangsal letaknya terisolir, dengan jarak 5 kilometer dari ibukota kecamatan dan dengan keadaan transportasi yang hanya dapat ditempuh melalui jalur sungai, sehingga menyebabkan sebagian besar anak yang telah lulus dari Sekolah Dasar (SD) tidak bisa meneruskan

---

<sup>95</sup> Sopian, (Kepala MTs Ibnul Fallaah Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI), Wawancara 17 Desember 2016

pendidikan selanjutnya. Hanya 3% sampai 4% dari lulusan SD Negeri 1 Bangsal yang melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah serta sekolah lanjutan lainnya dan hanya terdapat di kecamatan Pampangan. Akhirnya, pada pertengahan tahun 2008 madrasah Ibnul Fallaah didirikan, dengan harapan dapat memotivasi siswa lulusan SD Negeri 1 Bangsal dapat mengenyam tingkat pendidikan selanjutnya, dan memotivasi orang tua untuk terus menyekolahkan anaknya.

Dengan mayoritas penduduk yang menyukai pendidikan sekolah atau madrasah yang berbasis agama dan penghasilan utamanya dari bertani, maka madrasah Ibnul Fallaah menggabungkan pendidikan agama yang berbasis pertanian. Pada awal berdirinya madrasah Ibnul Fallaah ini hanya memiliki 13 orang siswa dan tidak memiliki gedung sendiri, para siswa belajar pada waktu sore hari menggunakan gedung SD Negeri Bangsal dan ini berjalan selama 2 tahun. Dengan semangat kebersamaan dan kerjasama wali siswa serta orang-orang yang peduli terhadap pendidikan, akhirnya pada tahun ke- 3 madrasah Ibnul Fallaah bisa memiliki gedung sendiri yang permanen.<sup>96</sup>

Banyak kegiatan yang ditonjolkan madrasah Ibnul Fallah di luar kurikulum Departemen Agama yakni kegiatan yang mengandung tiga unsur yaitu *pertama*, unsur *religius* berisi kegiatan keagamaan seperti belajar kitab-kitab kuning, tilawatil Qur'an, *muhadhoroh* dan kegiatan keagamaan lainnya. *Kedua*, unsur *culture* (kebudayaan) yang berisi kegiatan seni seperti kesenian marawis, rebana, dan tari-

---

<sup>96</sup> *Ibid*

tarian. Dan *ketiga*, unsur *entrepreneur* (kewirausahaan) yakni kegiatan usaha pertanian organik dan budidaya ikan rawa. Harapannya dengan didirikannya madrasah Ibnul Fallaah ini, terlahir generasi penerus tani yang mempunyai basis keagamaan yang kuat, mampu melestarikan kebudayaan baik kebudayaan lokal maupun nasional, serta mandiri dalam bidang ekonomi.

### **B. Letak Geografis MTs Ibnul Fallaah Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI**

MTs Ibnul Fallaah terletak di desa Bangsal kecamatan Pampangan Kabupaten OKI. Secara rinci letak geografis MTs Ibnul Fallaah Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI sebagai berikut:

1. Sebelah sebelah Barat berbatasan dengan danau desa Bangsal.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Sekolah Dasar Negeri 1 Bangsal.
3. Sebelah Utara berbatasan dengan kebun karet rakyat.
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan perkampungan penduduk.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti dapat menganalisis bahwa letak MTs Ibnul Fallaah Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI sangat strategis untuk kegiatan pembelajaran.<sup>97</sup> Karena lokasinya cukup jauh dari jalan raya sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif. Selain itu lokasinya mudah diakses dan dijangkau oleh siswa-siswi baik berjalan kaki maupun menggunakan kendaraan.

### **C. Visi dan Misi MTs Ibnul Fallaah Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI**

---

<sup>97</sup> *Observasi peneliti pada tanggal 16 Desember 2016*

## **1. Visi MTs Ibnul Fallaah Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI**

Visi MTs Ibnul Fallaah terletak di desa Bangsal kecamatan Pampangan Kabupaten OKI adalah “membangun generasi Islami”

## **2. Misi MTs Ibnul Fallaah Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI**

Menanamkan nilai-nilai luhur keagamaan pada setiap santri. Menggali kemampuan santri sebagai dasar penanaman karakter bagi setiap santri. Dan, senantiasa mengembangkan ilmu pengetahuan dan pola pembelajaran yang efektif, melalui pendekatan terhadap karakter para santri.<sup>98</sup>

## **D. Keadaan Guru MTs Ibnul Fallaah Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI**

Sebagaimana kita ketahui bahwa guru merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam lembaga pendidikan, karena keberadaan guru merupakan unsur yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa tentunya diperlukan guru-guru yang profesional sesuai dengan latar belakang pendidikan dan kemampuan. Adapun keadaan guru di MTs Ibnul Fallaah Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>98</sup> *Ibid*

**Tabel 3**  
**Keadaan Guru MTs Ibnul Fallaah Desa Bangsal Kecamatan**  
**Pampangan Kabupaten OKI**

| No  | Nama Guru                  | Jabatan   |
|-----|----------------------------|---|
| 1   | Sopian, S. Pd.I            | Kepala Madrasah, Mulok Agama                            |
| 2   | Muhammad Hasan, S. H       | Waka Madrasah, Guru PKN dan Penjas                      |
| 3   | Serli Emilda, S. Sos       | Bendahara, Kepala TU, Guru IPA                          |
| 4   | Isharyanto, S. Pd          | Seksi Humas, Guru Bahasa Inggris                        |
| 5   | Nurhasanah, S.Pd. I        | Guru SKI dan Mulok                                      |
| 6   | Maliki                     | Penjaga Madrasah, Qur'an Hadits                         |
| 7   | Siti Rofi'ah S. Pd. I      | Staff TU, Perpustakaan, Guru Bahasa Indonesia dan Tekom |
| 8   | Miftah                     | Guru Bahasa Arab  |
| 9   | Efriasi, S.Pd              | Seksi Kurikulum, Guru IPS                               |
| 10  | Neldi Firmansyah, S. Pd. I | Guru Seni Budaya  |
| 11. | Andri Irawan, S. Pd. I     | Guru Aqidah Akhlak                                      |

*Sumber: Tata Usaha MTs Ibnul Fallaah Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI*

**E. Keadaan Siswa MTs Ibnul Fallaah Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI**

MTs Ibnul Fallaah terletak di desa Bangsal kecamatan Pampangan Kabupaten OKI pada tahun pelajaran 2016-2017 memiliki siswa sebanyak 102 siswa terdiri dari 4 kelas, untuk kelas VII menempati 2 kelas, kelas VIII menempati 1 kelas dan kelas IX menempati 1 kelas. Adapun jumlah siswa dalam masing-masing kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4**  
**Keadaan Siswa di MTs Ibnul Fallaah Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI**

| No            | Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah    |
|---------------|-------|-----------|-----------|-----------|
| 1             | VII.A | 10        | 17        | 27 siswa  |
| 2             | VII.B | 8         | 9         | 17 siswa  |
| 3             | VIII  | 16        | 16        | 32 siswa  |
| 4             | IX    | 11        | 15        | 26 siswa  |
| <b>Jumlah</b> |       | 45        | 57        | 102 siswa |

*Sumber: Tata Usaha MTs Ibnul Fallaah Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten*

*OKI*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti juga diperoleh jumlah siswa-siswi MTs Ibnul Fallaah Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI berjumlah 102 siswa, diantaranya 45 siswa laki-laki dan 57 siswa perempuan. Sehingga peneliti dapat menganalisis bahwa minat siswa untuk bersekolah di MTs Ibnul Fallaah Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI cukup dengan mayoritasnya berjenis kelamin perempuan ini terlihat jelas dengan diantaranya 57 siswa perempuan dan 45 siswa laki-laki.<sup>99</sup>

#### **F. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Ibnul Fallaah Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI**

##### **1. Lapangan Olahraga**

Halaman MTs Ibnul Fallaah Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI berfungsi sebagai tempat upacara, dan juga untuk olahraga bagi

---

<sup>99</sup> Sopian, (Kepala MTs Ibnul Fallaah Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI), Wawancara 17 Desember 2016

siswa-siswinya, berbagai peralatan yang dimiliki MTs Ibnul Fallaah Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI cukup memadai sehingga para siswa merasa senang dan gembira dalam mengekspresikan bakat dan potensi yang mereka miliki dalam berbagai bidang olahraga. Adapun peralatan olahraga yang dimiliki diantaranya : bola volly, badminton, sepak takraw, catur, tenis meja, dan *futsal*.

## 2. Fasilitas – Fasilitas MTs Ibnul Fallaah Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI

Fasilitas belajar adalah semua kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan dan menunjang dalam proses perubahan peserta didik sebagai hasil dari kegiatan belajar mengajar di sekolah supaya lebih efektif dan efisien yang nantinya peserta didik dapat belajar dengan maksimal dan hasil belajar yang diperoleh memuaskan.

**Tabel 5**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Ibnul Fallaah Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI**

| <b>No</b> | <b>Fasilitas</b>          | <b>Jumlah</b> | <b>Keadaan Sekarang</b> |
|-----------|---------------------------|---------------|-------------------------|
| 1         | Jumlah seluruh ruangan    | 4 lokal       | Baik                    |
| 2         | Ruang kantor / Tata Usaha | 1 lokal       | Baik                    |
| 3         | Ruang Guru                | 1 lokal       | Baik                    |
| 4         | Ruang Perpustakaan        | 1 lokal       | Baik                    |
| 5         | Ruang Kepala Sekolah      | 1 lokal       | Baik                    |
| 6         | Ruang UKS                 | 1 lokal       | Baik                    |



|    |                         |         |                |
|----|-------------------------|---------|----------------|
| 7  | Mushollah/ Ruang Ibadah | 3 lokal | Baik           |
| 8  | Toilet Guru             | 1 lokal | Baik           |
| 11 | Toilet Siswa            | 7       | 1 rusak ringan |
| 12 | Ruang Lab IPA           | -       | -              |
| 13 | Ruang BK/ BP            | -       | -              |
| 14 | Keran                   | 20 buah | 3 rusak ringan |
| 15 | Tedmon                  | 3 buah  | Baik           |

Sumber: *Tata Usaha MTs Ibnul Fallaah Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI*

Berdasarkan hasil observasi, dapat peneliti analisis bahwa MTs Ibnul Fallaah Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI mempunyai fasilitas-fasilitas yang cukup memadai, mendukung dalam menempuh dan mencapai tujuan pendidikan. Penggunaan dan pemeliharannya cukup terjaga dengan baik, karena pihak internal sekolah menjalin kerja sama yang erat dan baik dengan masyarakat sekitar dan para wali siswa dan petugas (penjaga sekolah). Sehingga berbagai fasilitas yang ada tetap terjaga, terpelihara dan terus bisa dimanfaatkan secara terus menerus.<sup>100</sup>

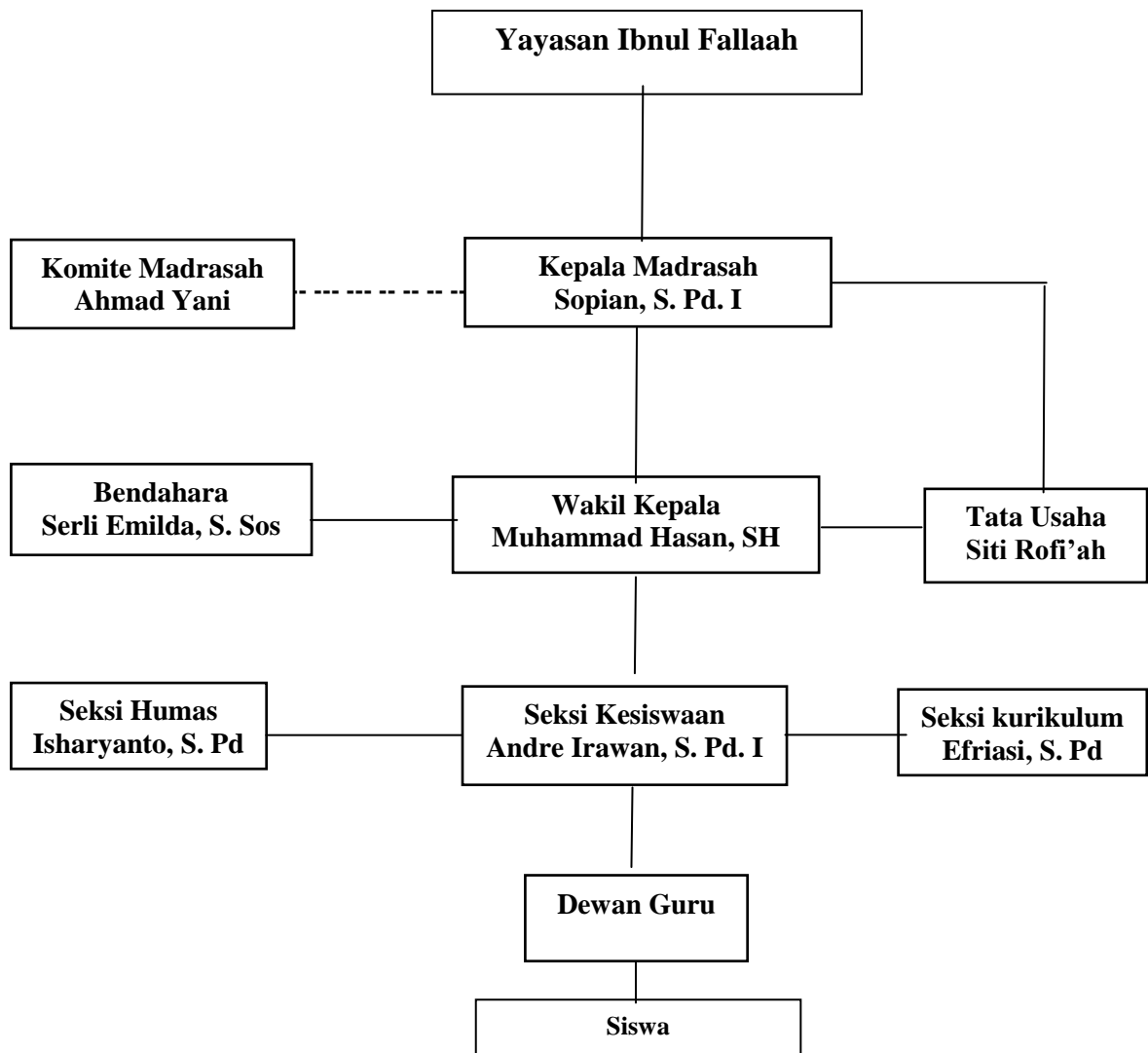
### 3. Prosedur Penggunaan dan Pemeliharaan Fasilitas Sekolah

Seluruh fasilitas yang ada di MTs Ibnul Fallaah Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI dipergunakan oleh siswa, guru, dan staf karyawan lainnya, digunakan menurut prosedur yang telah ditetapkan oleh sekolah, demikian juga dengan pemeliharannya yang merupakan tanggung jawab semua orang yang telah mempergunakan fasilitas tersebut.

---

<sup>100</sup> *Observasi peneliti pada tanggal 16 Desember 2016*

**G. Struktur Organisasi MTs Ibnul Fallaah Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI<sup>101</sup>**



<sup>101</sup> Sumber: Tata Usaha MTs Ibnul Fallaah Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI

## **H. Kurikulum Pembelajaran MTs Ibnul Fallaah Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI**

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. MTs Ibnul Fallaah Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI merupakan jenis pendidikan bersifat formal dan kurikulumnya mengikuti kurikulum yang telah ditentukan oleh Departemen Agama.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti diperoleh informasi bahwa kurikulum madrasah yang digunakan oleh MTs Ibnul Fallaah Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan 70% mata pelajaran umum dan 30% mata pelajaran agama. Mata pelajaran keagamaan meliputi: Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Mulok yang merupakan mata pelajaran tambahan. Sedangkan mata pelajaran umum meliputi: Bahasa Arab, Matematika, IPA, Bahasa Indonesia, IPS, Pendidikan Kesehatan Jasmani, Tekom, PKN, Bahasa Inggris.<sup>102</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat peneliti analisis bahwa kurikulum pembelajaran yang digunakan oleh MTs Ibnul Fallaah Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI sesuai dengan sebagaimana mestinya. Dimana,

---

<sup>102</sup> Sopian, (Kepala MTs Ibnul Fallaah Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI), Wawancara 17 Desember 2016

setiap madrasah kurikulumnya merujuk pada Departemen Agama. Penerapan kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan, sebagai acuan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, dan ketika pemerintah menetapkan kurikulum 2013 ditarik kembali setelah dilakukan evaluasi kalau belum digunakan selama 5 tahun maka MTs Ibnul Fallaah kembali menggunakan kurikulum KTSP 2006.

#### **J. Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Ibnul Fallaah Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI**

Di MTs Ibnul Fallaah Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI sebelum jam pertama dimulai setiap harinya yaitu 15 menit digunakan untuk melaksanakan kegiatan keagamaan, dari pukul 06.45-12.00 wib, diantara kegiatan yaitu: tadarus Al-Qur'an. Dan setelah istirahat dzuhur, siswa MTs Ibnul Fallaah Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI ada yang namanya sekolah Diniyah mulai pukul 15.30-17.00 wib, yakni mempelajari kitab kuning, dan tilawatil Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti memperoleh informasi bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Ibnul Fallaah Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI adalah sebagai berikut:<sup>103</sup>

---

<sup>103</sup> *Ibid*, Wawancara kepala madrasah 18 Desember 2016

### 1. Ikatan Santri Madrasah Ibnul Fallaah (ISMI)

Ikatan Santri Madrasah Ibnul Fallaah di MTs Ibnul Fallaah Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI dibina oleh bapak Maliki. ISMI merupakan organisasi yang ada dilembaga pendidikan Madrasah Ibnul Fallaah, yang bertujuan untuk membentuk santri muslim agar memiliki akhlak, berilmu dan terampil dalam menegakkan dan menjunjung tinggi ajaran-ajaran Islam, sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenarnya.

### 2. Pramuka

Pramuka ini sejenis kegiatan pramuka yang dibimbing oleh Ibu Siti Rofiah, S.Pd.I. Pada periode ini, pramuka di MTs Ibnul Fallaah Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI ini dibawah kepemimpinan seorang siswa yang duduk di kelas IX MTs, bernama lengkap Muhammad Syahban.

### 3. Kegiatan Seni

Kegiatan seni di MTs Ibnul Fallaah Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI ini dibimbing oleh Ibu Serli Emilda, S. Sos. Adapun jenis Kegiatan seni yang diajarkan antara lain: rebana, marawis, hadroh, tari-tarian dan nasyid serta seni lukis (kaligrafi).

### 4. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan di MTs Ibnul Fallaah Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI ini dibimbing oleh Bapak A. Rohman. Dalam kegiatan ini ada beberapa jenis kegiatan seperti mengaji kitab kuning, mengajai berirama, dan muhadhoroh (ceramah).

Dari hasil wawancara tersebut dapat peneliti analisa bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Ibnul Fallaah cukup beragam sehingga diharapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut siswa mampu mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa sesuai minat dan bakat yang dimiliki.

#### **K. Prestasi MTs Ibnul Fallaah Desa Bangsal Kecamatan Pampangan**

##### **Kabupaten OKI**

Adapun prestasi yang pernah diraih MTs Ibnul Fallaah Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI diantaranya sebagai berikut:<sup>104</sup>

1. Juara I Gerak Jalan Putra tingkat kecamatan dalam rangka 17 Agustus 2016.
2. Juara I kategori regu pramuka terkompak se- Pampangan- Pangkalan Lampam dan delapan.
3. Juara II lomba Ceramah Putri Tingkat Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2015.
4. Juara II lomba hafal 1 juz FASIX 2016
5. Juara III ceramah putra 2015, dan masih banyak lagi prestasi yang pernah diraih.

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti analisa bahwa prestasi yang diraih oleh MTs Ibnul Fallaah terbilang cukup. Dari data di atas terlihat bahwa prestasi yang diraih MTs Ibnul Fallaah hanya dibidang ekstrakuriker saja, sedang dibidang akademik belum secara signifikan dapat diraih.

---

<sup>104</sup> *Ibid*

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **HUBUNGAN KESETARAAN GENDER TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI MTs IBNUL FALLAAH DESABANGSALKECAMATAN PAMPANGAN KABUPATEN OKI**

##### **A. Hasil Validitas Instrumen Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Ibnul Fallaah DesaBangsalKecamatan Pampang Kabupaten OKI tahun pelajaran 2016/ 2017 mulai tanggal 1 Desember 2016 sampai 15 Januari 2017 mengenai realitas kesetaraan gender dan minat belajar siswa. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan.

Tahap perencanaan dimulai dari hari Kamis tanggal 1 Desember 2016, pada tahap ini peneliti melakukan observasi ke MTs Ibnul Fallaah DesaBangsalKecamatan Pampang Kabupaten OKI dan wawancara kepada guru yang mengajar yaitu Bapak Andri Irawan, S. Pd. I selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yang mengajar mulai dari kelas VII sampai kelas IX. Dari hasil observasi diperoleh, populasi pada penelitian ini yaitu kelas VII – IX berjumlah 104 siswa, dan yang menjadi sampel penelitian sekitar 34 siswa diambil secara acak setiap kelas, jadi setiap kelas VII – IX yaitu diambil melalui angka kelipatan 3 dari urutan nomor absen.

Hari Sabtu tanggal 17 Desember 2016 peneliti melakukan pertemuan dengan kepala TU dan menyampaikan maksud untuk mengadakan penelitian, kemudian kepala TU memberikan izin pelaksanaan penelitian dan menyerahkan sepenuhnya

kepada peneliti dan guru yang mengajar di MTs Ibnul Fallaah untuk membicarakan hal-hal mengenai rencana kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Pada tahap ini peneliti juga menyiapkan angket yang akan di isi oleh siswa, yaitu berupa pernyataan mengenai realitas kesetaraan gender dan minat belajar, tahap ini juga peneliti melakukan uji validasi.

Untuk tahap pelaksanaan dilakukan sebanyak dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pada tanggal 10 Januari 2017 berinteraksi langsung dengan siswa. Tahap kedua peneliti menyebarkan angket kepada siswa pada tanggal 11 Januari 2017 sesudah dilaksanakannya proses pembelajaran Aqidah Akhlak.

Tahap selanjutnya adalah tahap pelaporan. Setelah didapat data dari hasil angket, selanjutnya data tersebut dianalisis dan dilakukan pembahasan serta membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Ibnul Fallah Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI.

**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Skor tentang Kesetaraan Gender**

| No Item | Nilai Hitung Korelasi<br>( r hitung ) | Nilai Tabel<br>Korelasi<br>( r tabel ) | Keterangan |
|---------|---------------------------------------|--|------------|
| 1       | 0,399                                 | 0,361                                  | Valid      |
| 2       | 0,379                                 | 0,361                                  | Valid      |
| 3       | 0,753                                 | 0,361                                  | Valid      |
| 4       | 0,733                                 | 0,361                                  | Valid      |
| 5       | 0,649                                 | 0,361                                  | Valid      |
| 6       | 0,525                                 | 0,361                                  | Valid      |
| 7       | 0,723                                 | 0,361                                  | Valid      |
| 8       | 0,720                                 | 0,361                                  | Valid      |
| 9       | 0,642                                 | 0,361                                  | Valid      |
| 10      | 0,543                                 | 0,361                                  | Valid      |



|    |       |       |       |
|----|-------|-------|-------|
| 11 | 0,575 | 0,361 | Valid |
|----|-------|-------|-------|

**Tabel 2**  
**Rekapitulasi skor tentang minat belajar**

| No Item | Nilai Hitung Korelasi ( r hitung ) | Nilai Tabel Korelasi ( r tabel ) | Keterangan  |
|---------|------------------------------------|----------------------------------|-------------|
| 1       | 0,839                              | 0,361                            | Valid       |
| 2       | 0,839                              | 0,361                            | Valid       |
| 3       | 0,698                              | 0,361                            | Valid       |
| 4       | 0,698                              | 0,361                            | Valid       |
| 5       | 0,698                              | 0,361                            | Valid       |
| 6       | -0,056                             | 0,361                            | Tidak Valid |
| 7       | 0,839                              | 0,361                            | Valid       |
| 8       | 0,428                              | 0,361                            | Valid       |
| 9       | 0,007                              | 0,361                            | Tidak Valid |
| 10      | 0,614                              | 0,361                            | Valid       |
| 11      | 0,146                              | 0,361                            | Tidak Valid |
| 12      | 0,614                              | 0,361                            | Valid       |
| 13      | 0,566                              | 0,361                            | Valid       |
| 14      | 0,410                              | 0,361                            | Valid       |
| 15      | 0,191                              | 0,361                            | Tidak Valid |
| 16      | 0,440                              | 0,361                            | Valid       |
| 17      | 0,652                              | 0,361                            | Valid       |
| 18      | 0,551                              | 0,361                            | Valid       |
| 19      | 0,146                              | 0,361                            | Tidak Valid |
| 20      | 0,652                              | 0,361                            | Valid       |
| 21      | 0,195                              | 0,361                            | Tidak Valid |
| 22      | 0,440                              | 0,361                            | Valid       |
| 23      | 0,612                              | 0,361                            | Valid       |
| 24      | 0,146                              | 0,361                            | Tidak Valid |
| 25      | 0,612                              | 0,361                            | Valid       |
| 26      | 0,152                              | 0,361                            | Tidak Valid |
| 27      | 0,195                              | 0,361                            | Tidak Valid |
| 28      | 0,494                              | 0,361                            | Valid       |
| 29      | 0,593                              | 0,361                            | Valid       |
| 30      | 0,152                              | 0,361                            | Tidak Valid |
| 31      | 0,652                              | 0,361                            | Valid       |
| 32      | 0,698                              | 0,361                            | Valid       |

## B. Analisis Data Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian, peneliti memperoleh hasil nilai dari jawaban angket yang sudah dikumpulkan. Berdasarkan hasil nilai angket yang disebar tersebut makadiperoleh data yang cukup signifikan. Dimana dari sinilah peneliti akan menggunakannya untuk menjawab hipotesis dari penelitian ini.

Hasil angket yang disebarakan kepada siswa kelas VII - IX di MTs Ibnul Fallaah yang terdiri dari 11 item pertanyaan variabel X dan 22 item pertanyaan variabel Y, setiap pertanyaan disediakan 3 alternatif jawaban, setiap jawaban diberi skor jawaban masing-masing yaitu jawaban A di beri skor 3, B diberi skor 2 dan C diberi skor 1. Jawaban responden kemudian direkapitulasi dan dianalisa dengan rumus statistik. Sebelum menggunakan rumus statistik mencari mean, standar deviasi, TSR dan korelasi *product moment* peneliti melakukan analisa yang didapat dari angket yang terdiri dari 11 item pertanyaan yang akan diuraikan terlebih dahulu satu persatu adalah sebagai berikut:

### a. Hasil Persentase dan TSR Angket Kesetaraan Gender

**Tabel 1**

Guru memberikan waktu untuk meyampaikan pendapat

| No | Alterntif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|-------------------|-----------|----------------|
| 1  | Iya               | 13        | 38,23          |
| 2  | Kadang-kadang     | 15        | 44,11          |
| 3  | Tidak pernah      | 6         | 17,64          |
|    | Jumlah            | N= 34     | 100 %          |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa guru memberikan peluang untuk mengungkapkan pendapatsebanyak 13 responden (38,23 %). Sedangkan yang

menyatakan kadang-kadang sebanyak 15 (44,11 %) responden dan 6 responden (17,64 %) yang menyatakan tidak.

**Tabel 2**

Siswa menyampaikan pendapat

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|--------------------|-----------|----------------|
| 1  | Iya                | 1         | 2,94           |
| 2  | Kadang-kadang      | 21        | 61,76          |
| 3  | Tidak pernah       | 12        | 35,29          |
|    | Jumlah             | N= 34     | 100 %          |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa memperoleh waktu untuk menyampaikan pendapat sebanyak 1 responden (2,94 %). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 21 (61,76 %) responden dan 12 responden (35,29 %) yang menyatakan tidak.

**Tabel 3**

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|--------------------|-----------|----------------|
| 1  | Iya                | 27        | 79,41          |
| 2  | Kadang-kadang      | 5         | 14,70          |
| 3  | Tidak pernah       | 2         | 5,88           |
|    | Jumlah             | N= 34     | 100 %          |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya sebanyak 27 responden (79,41 %). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 5 (14,70 %) responden dan 2 responden (5,88 %) yang menyatakan tidak.

**Tabel 4**

Siswa menanyakan materi yang tidak dipahami

| No | Alterntif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|-------------------|-----------|----------------|
| 1  | Iya               | 12        | 35,29          |
| 2  | Kadang-kadang     | 16        | 47,05          |
| 3  | Tidak pernah      | 6         | 17,64          |
|    | Jumlah            | N= 34     | 100 %          |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa bertanya ketika ada materi yang tidak dipahamisebanyak 12 responden (35,29 %). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 16 (47,05 %) responden dan 6 responden (17,64 %) yang menyatakan tidak.

**Tabel 5**

siswa memberi tanggapan saat berdiskusi

| No | Alterntif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|-------------------|-----------|----------------|
| 1  | Iya               | 14        | 41,17          |
| 2  | Kadang-kadang     | 16        | 47,05          |
| 3  | Tidak pernah      | 4         | 11,76          |
|    | Jumlah            | N= 34     | 100 %          |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa memberi tanggapan saat berdiskusisebanyak 14 responden (41,17 %). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 16 (47,05 %) responden dan 4 responden (11,76 %) yang menyatakan tidak.

**Tabel 6**

Siswa terlibat sebagai moderator atau pemateri saat berdiskusi

| No | Alterntif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|-------------------|-----------|----------------|
|----|-------------------|-----------|----------------|

|   |               |       |       |
|---|---------------|-------|-------|
| 1 | Iya           | 8     | 23,52 |
| 2 | Kadang-kadang | 11    | 32,35 |
| 3 | Tidak pernah  | 15    | 44,11 |
|   | Jumlah        | N= 34 | 100 % |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa terlibat sebagai moderator atau pemateri saat berdiskusi sebanyak 8 responden (23,52 %). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 11 (32,35 %) responden dan 15 responden (44,11 %) yang menyatakan tidak.

**Tabel 7**

Ketika siswa menjadi moderator atau pemateri, lebih banyak memberikan kesempatan bertanya bagi siswa laki-laki

| No | Alterntif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|-------------------|-----------|----------------|
| 1  | Iya               | 3         | 18,82          |
| 2  | Kadang-kadang     | 24        | 70,58          |
| 3  | Tidak pernah      | 7         | 20,58          |
|    | Jumlah            | N= 34     | 100 %          |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa ketika menjadi moderator atau pemateri lebih banyak memberikan kesempatan bertanya bagi siswa laki-laki sebanyak 3 responden (18,82 %). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 24 (70,58 %) responden dan 7 responden (20,58 %) yang menyatakan tidak.

**Tabel 8**

Ketika siswa menjadi moderator atau pemateri, lebih banyak memberikan kesempatan bertanya bagi siswaperempuan

| No | Alterntif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|-------------------|-----------|----------------|
| 1  | Iya               | 5         | 14,70          |

|   |               |       |       |
|---|---------------|-------|-------|
| 2 | Kadang-kadang | 21    | 61,76 |
| 3 | Tidak pernah  | 8     | 23,52 |
|   | Jumlah        | N= 34 | 100 % |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa ketika siswa menjadi moderator atau pemateri lebih banyak memberikan kesempatan bertanya bagi siswa perempuan sebanyak 5 responden (14,70 %). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 21 (61,76 %) responden dan 8 responden (23,53 %) yang menyatakan tidak.

**Tabel 9**  
Penguasaan dalam proses pembelajaran, tampil di depan kelas

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|--------------------|-----------|----------------|
| 1  | Iya                | 4         | 11,76          |
| 2  | Kadang-kadang      | 10        | 29,41          |
| 3  | Tidak pernah       | 20        | 58,82          |
|    | Jumlah             | N= 34     | 100 %          |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa penguasaan dalam proses pembelajaran, tampil di depan kelas sebanyak 4 responden (11,76 %). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 10 (29,41 %) responden dan 20 responden (58,82 %) yang menyatakan tidak.

**Tabel 10**  
Mengutarakan pendapat saat proses pembelajaran

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|--------------------|-----------|----------------|
| 1  | Iya                | 6         | 17,64          |
| 2  | Kadang-kadang      | 17        | 50             |
| 3  | Tidak pernah       | 11        | 32,35          |
|    | Jumlah             | N= 34     | 100 %          |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa mengutarakan pendapat ketika proses pembelajaran sebanyak 6 responden (17,64 %). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 17 (50 %) responden dan 11 responden (32,35 %) yang menyatakan tidak.

**Tabel 11**  
Memanfaat fasilitas yang disediakan oleh guru

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|--------------------|-----------|----------------|
| 1  | Iya                | 24        | 70,58          |
| 2  | Kadang-kadang      | 9         | 26,47          |
| 3  | Tidak pernah       | 1         | 2,94           |
|    | Jumlah             | N= 34     | 100 %          |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh gurusebanyak 24 responden (70,58 %). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 9 (26,47 %) responden dan 1 responden (2,94%) yang menyatakan tidak.

Langkah selanjutnya adalah memberikan analisis secara keseluruhan terhadap data yang didapatkan dari angket yang berhubungan dengan realitas kesetaraan gender adapun data yang didapatkan dari angket tersebut adalah:

**Tabel**  
**Daftar Skor Nilai Realitas Kesetaraan Gender Siswa MTs Ibnul Fallaah**  
**Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI**

| No | Nama | Jenis Kelamin | Kesetaraan Gender |
|----|------|---------------|-------------------|
| 1  | Asia | Pr            | 27                |

|    |                     |    |             |
|----|---------------------|----|-------------|
| 2  | Eli Suryani         | Pr | 23          |
| 3  | Herdi Giansa        | Lk | 20          |
| 4  | Marwanto            | Lk | 21          |
| 5  | Putri Ananda        | Pr | 20          |
| 6  | Rifki Rahmat        | Lk | 25          |
| 7  | Sulaiman            | Lk | 24          |
| 8  | Siti Hawa           | Pr | 28          |
| 9  | Aisyah Qonita       | Pr | 19          |
| 10 | Analusia            | Pr | 16          |
| 11 | Dea Amanda          | Pr | 17          |
| 12 | Hidayat             | Lk | 18          |
| 13 | Reki Kurniawan      | Lk | 21          |
| 14 | Ulan Sukma          | Pr | 20          |
| 15 | Ahmad Rianda        | Lk | 20          |
| 16 | Deka Kurnadi        | Lk | 26          |
| 17 | Helvira             | Pr | 23          |
| 18 | Lisa Yusmita        | Pr | 19          |
| 19 | M. Firmansyah       | Lk | 25          |
| 20 | M. Naufal           | Lk | 25          |
| 21 | Nehatul Naza        | Pr | 23          |
| 22 | Puja Kusuma         | Lk | 26          |
| 23 | Vepi Nila Ganti     | Pr | 24          |
| 24 | Sophia Sapira Putri | Pr | 22          |
| 25 | Waliah              | Pr | 19          |
| 26 | Altasya             | Pr | 22          |
| 27 | Denis               | Lk | 24          |
| 28 | Hanafi              | Lk | 19          |
| 29 | Karen               | Pr | 23          |
| 30 | M. Syahban          | Lk | 23          |
| 31 | M. Nazmi            | Lk | 25          |
| 32 | M. Syafri           | Lk | 18          |
| 33 | Syarif Hidayatullah | Lk | 20          |
| 34 | Wulandari           | Pr | 20          |
|    |                     |    | Total = 747 |

Berdasarkan tabel di atas, maka di dapat data “skor mentah” realitas kesetaraan gender di MTs Ibnul Fallaah DesaBangsalKecamatan Pampangan Kabupaten OKI. Dapat dilihat seperti yang yang dibawah ini:



27 23 20 21 20 25 24 28 19 16  
 17 18 21 20 20 26 23 19 25 25  
 25 26 24 22 19 22 24 19 23 23  
 25 18 20 20

Berdasarkan data yang didapatkan diketahui bahwa nilai yang tertinggi dari hasil jawaban angket adalah 28 dan nilai yang terendah adalah 16. Selanjutnya nilai-nilai tersebut akan didistribusikan ke dalam tabel berikut:

**Tabel12**

Distribusi frekuensi skor responden angket tentang realitas kesetaraan gender di MTs Ibnul Fallaah DesaBangsalKecamatan Pampangan Kabupaten OKI

| Interval | F     | X  | FX             | X     | $x^2$   | $Fx^2$                |
|----------|-------|----|----------------|-------|---------|-----------------------|
| 28-30    | 1     | 29 | 29             | 8,55  | 73,1025 | 73,1025               |
| 25-27    | 7     | 26 | 128            | 5,55  | 30,8025 | 215,6175              |
| 22-24    | 10    | 23 | 230            | 2,55  | 6,5025  | 65,025                |
| 19-21    | 12    | 20 | 240            | -0,45 | 0,2025  | 2,43                  |
| 16-18    | 4     | 17 | 68             | -3,45 | 11,9025 | 47,6                  |
|          | N= 34 |    | $\sum FX= 695$ |       |         | $\sum Fx^2 = 403,785$ |

Selanjutnya, mencari mean variabel X menggunakan rumus sebagai berikut<sup>105</sup>:

$$M_x = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M_x = \frac{695}{34}$$

$$M_x = 20,45$$

<sup>105</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 86

Setelah perhitungan di atas bahwa nilai rata-rata jawaban siswa terhadap pertanyaan realitas kesetaraan gender pada proses pembelajaran Aqidah akhlak adalah 20,45. Selanjutnya peneliti akan mencari nilai standar deviasi (SD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{403,785}{34}}$$

$$SD_x = \sqrt{11,8761}$$

$$SD_x = 3,446$$

Setelah penulis mengetahui nilai rata-rata dan standar deviasi, selanjutnya angka-angka yang didapatkan dari siswa di atas akan dikelompokkan dalam kategori tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan TSR sebagai berikut:

$$\begin{aligned} T &= M + SD_x \\ &= 20,45 + 3,446 \\ &= 23,896 = 24 \dots \text{ ke atas} \end{aligned}$$

Skor realitas kesetaraan gender kategori tinggi adalah skor 24 ke atas, dari data distribusi di atas diperoleh gambaran yang termasuk kategori tinggi tersebut 11 orang.

$$\begin{aligned} S &= M - SD_x \text{ s/d } M + 1.SD_x \\ &= 18 \text{ s/d } 23 \end{aligned}$$

Skor realitas kesetaraan gender kategori sedang adalah skor 18 s/d 23, dari data distribusi di atas diperoleh gambaran yang termasuk kategori sedang tersebut 22 orang.

$$\begin{aligned} R &= M - 1.SD_x \\ &= 20,45 - 3,446 \\ &= 17,004 = 17 \dots \text{ ke bawah} \end{aligned}$$

Skor realitas kesetaraan gender kategori rendah adalah skor 17 ke bawah, dari data distribusi di atas diperoleh gambaran yang termasuk kategori rendah tersebut 1 orang.

Berdasarkan klasifikasi di atas maka dapat dilihat realitas kesetaraan gender di MTs Ibnul Fallaah yang tergolong tinggi, sedang, rendah dapat kita lihat pada tabel berikut:

**Tabel 13**

Distribusi frekuensi dan persentase TSR tentang realitas kesetaraan gender

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi |
|----|--------------------|-----------|
| 1  | Tinggi             | 11        |
| 2  | Sedang             | 22        |
| 3  | Rendah             | 1         |
|    | Jumlah             | 34        |

Mengacu pada tabel di atas diperoleh informasi bahwa realitas kesetaraan gender termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 11 responden atau 32,35 %.

Kemudian realitas kesetaraan gender yang termasuk kategori sedang yaitu 22 responden atau 64,70 % yang menyatakan demikian. Sedangkan responden yang menyatakan bahwa realitas kesetaraan gender dalam kategori rendah adalah 1 responden atau 2,95 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa realitas kesetaraan gender adalah berada dalam kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan 22 dari 34 jumlah responden atau 64,70 % yang menyatakan demikian.

Dalam realitas kesetaraan gender dalam kategori tinggi terdapat dua aspek, yakni:

1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya sebanyak 27 responden (79,41 %).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak, bapak Andri mengatakan bahwa: “Sebelum materi pelajaran dimulai siswa diberikan apersepsi mengenai materi sebelumnya, dan ketika proses pembelajaran berlangsung siswa saya berikan kesempatan kepada semua siswa untuk bertanya, walaupun terkadang mereka tidak ada yang bertanya”.

2. Memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh guru sebanyak 24 responden (70,58 %).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru aqidah Akhlak, diperoleh keterangan bahwa, “Dalam memanfaatkan fasilitas yang ada, baik di dalam maupun di luar kelas, semua siswa berhak untuk menggunakan dan bertanggung jawab terhadap penggunaan fasilitas yang ada, misalnya media ajar (karton), alat-alat olah raga, alat rehana, dan lain sebagainya”.

Dalam realitas kesetaraan gender dalam kategori sedang terdapat delapan aspek, yakni:

1. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menyampaikan pendapat sebanyak 15 responden (44,11 %).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru aqidah Akhlah, diperoleh keterangan bahwa, “Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menyampaikan pendapat, sesuai dengan ketersediaan yang yang masih ada”.

2. Siswa menyampaikan pendapat sebanyak 21 responden (61,76%).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru aqidah Akhlah, diperoleh keterangan bahwa, “Siswa diberikan waktu untuk menyampaikan pendapat dan hanya sebagian besar siswa laki-laki yang mampu menyampaikan pendapat sedangkan siswa perempuan malu-malu”.

3. Siswa menanyakan materi yang tidak dipahami sebanyak 16 responden (47,05 %).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru aqidah Akhlah, diperoleh keterangan bahwa, “Di tengah proses pembelajaran siswa terkadang menanyakan akan materi yang kurang mereka pahami, misalnya materi tentang nama malaikat-malaikat Allah beserta tugas-tugas malaikat, terkadang mereka suka keliru”.

4. Siswa memberikan tanggapan saat berdiskusi sebanyak 16 responden (47,05%).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru aqidah Akhlah, diperoleh keterangan bahwa, “Dalam berdiskusi siswa laki-laki lebih banyak dalam memberi tanggapan dalam berdiskusi, siswa perempuan cenderung diam dalam berdiskusi”.

5. Ketika siswa menjadi moderator atau pemateri, lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa laki-laki sebanyak 24 responden (70,58 %).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru aqidah Akhlah, diperoleh keterangan bahwa, “Ketika siswa laki-laki menjadi moderator, mereka cenderung memberikan kesempatan bertanya kepada teman laki-laki ketimbang teman perempuan”.

6. Ketika siswa menjadi moderator atau pemateri, lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa perempuan sebanyak 21 responden (61,76 %).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru aqidah Akhlah, diperoleh keterangan bahwa, “Ketika siswa perempuan menjadi moderator, mereka cenderung memberikan kesempatan bertanya kepada teman perempuan ketimbang teman laki-laki”.

7. Siswa mengutarakan pendapat saat proses pembelajaran Aqidah akhlak berlangsung sebanyak 17 reponden (32,35%).

Dalam realitas kesetaraan gender dalam kategori rendah terdapat beberapa aspek, yakni:

1. Siswa terlibat sebagai moderator atau pemateri saat berdiskusi sebanyak 15 responden (44,11%).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru aqidah Akhlah, diperoleh keterangan bahwa, “Tidak banyak siswa yang mau menjadi moderator dalam diskusi, namun pada saat diskusi berlangsung yang menjadi moderator lebih banyak siswa perempuan yang terlibat daripada siswa laki-laki”.

2. Penguasaan dalam proses pembelajaran, tampil di depan kelas sebanyak 20 responden (58, 82%).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru aqidah Akhlah, diperoleh keterangan bahwa, “Dalam hal penguasaan proses pembelajaran, tampil di depan kelas, siswa laki-laki lebih sering tampil didepan kelas daripada siswa perempuan karena siswa perempuan cenderung malu untuk tampil di depan kelas”<sup>106</sup>.

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti analisa bahwa dalam proses pembelajaran guru telah menerapkan kesetaraan gender yakni dengan memberikan hak dan kewajiban (tanggung jawab) yang sama pada setiap siswa. Dengan kesetaraan gender yang berlaku ini siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar dan tidak merasa dibedakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah

---

<sup>106</sup>Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak Bapak Andri Irawan, S. Pd. I di MTs Ibnul Fallaah Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI

akhlak bahwa tujuan kesetaraan gender adalah untuk meningkatkan perhatian siswa dalam belajar, menumbuhkan rasa percaya diri, dan memelihara iklim belajar yang kondusif serta mereka tidak terbebani dengan peran-peran sosial yang berlaku di sekolah.

**b. Hasil Persentase dan TSR Angket Minat Belajar Siswa pada Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak**

**Tabel 14**

Siswa mendengarkan materi pelajaran Aqidah Akhlak yang disampaikan oleh guru

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|--------------------|-----------|----------------|
| 1  | Iya                | 30        | 88,23          |
| 2  | Kadang-kadang      | 4         | 11,76          |
| 3  | Tidak pernah       | 0         | 0              |
|    | Jumlah             | N= 34     | 100 %          |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa mendengarkan materi pelajaran Aqidah Akhlak yang disampaikan oleh gurusebanyak 30 responden (88,23 %). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 4 (11,76 %) responden dan 0 responden (0 %) yang menyatakan tidak.

**Tabel 15**

Siswa bersemangat mengikuti proses pembelajaran Aqidah Akhlak

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|--------------------|-----------|----------------|
| 1  | Iya                | 22        | 64,70          |
| 2  | Kadang-kadang      | 11        | 32,35          |
| 3  | Tidak pernah       | 1         | 2,94           |
|    | Jumlah             | N= 34     | 100 %          |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa bersemangat mengikuti proses pembelajaran Aqidah Akhlak sebanyak 22 responden (64,70 %). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 11 (32,35 %) responden dan 1 responden (2,94 %) yang menyatakan tidak.

**Tabel 16**  
Siswa mengerjakan setiap tugas tepat waktu

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|--------------------|-----------|----------------|
| 1  | Iya                | 11        | 32,35          |
| 2  | Kadang-kadang      | 20        | 58,82          |
| 3  | Tidak pernah       | 3         | 8,82           |
|    | Jumlah             | N= 34     | 100 %          |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa mengerjakan setiap tugas tepat waktu sebanyak 11 responden (32,35 %). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 20 (58,82 %) responden dan 3 responden (8,82 %) yang menyatakan tidak.

**Tabel 17**  
Siswa hadir mengikuti proses pembelajaran Aqidah Akhlak

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|--------------------|-----------|----------------|
| 1  | Iya                | 29        | 85,29          |
| 2  | Kadang-kadang      | 5         | 14,70          |
| 3  | Tidak pernah       | 0         | 0              |
|    | Jumlah             | N= 34     | 100 %          |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa hadir mengikuti proses pembelajaran Aqidah Akhlak sebanyak 29 responden (85,29 %). Sedangkan yang



menyatakan kadang-kadang sebanyak 5 (14,70 %) responden dan 0 responden (0%) yang menyatakan tidak.

**Tabel 18**  
Siswa senang terhadap guru mata pelajaran Aqidah Akhlak

| No | Alterntif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|-------------------|-----------|----------------|
| 1  | Iya               | 29        | 85,29          |
| 2  | Kadang-kadang     | 4         | 11,76          |
| 3  | Tidak pernah      | 1         | 2,94           |
|    | Jumlah            | N= 34     | 100 %          |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa senang terhadap guru mata pelajaran Aqidah Akhlak sebanyak 29 responden (85,29 %). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 4 (11,76 %) responden dan 1 responden (2,94 %) yang menyatakan tidak.

**Tabel 19**  
Siswa selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak dimengerti

| No | Alterntif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|-------------------|-----------|----------------|
| 1  | Iya               | 28        | 82,35          |
| 2  | Kadang-kadang     | 5         | 14,70          |
| 3  | Tidak pernah      | 1         | 2,94           |
|    | Jumlah            | N= 34     | 100 %          |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak dimengerti sebanyak 28 responden (82,35 %). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 5 (14,70 %) responden dan 1 responden (2,94 %) yang menyatakan tidak.

**Tabel20**

Siswa mengikuti proses pembelajaran Aqidah Akhlak karena pengaruh teman

| No | Alterntif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|-------------------|-----------|----------------|
| 1  | Iya               | 8         | 23,54          |
| 2  | Kadang-kadang     | 21        | 61,76          |
| 3  | Tidak pernah      | 5         | 14,70          |
|    | Jumlah            | N= 34     | 100 %          |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa mengikuti proses pembelajaran Aqidah Akhlak karena pengaruh teman sebanyak 8 responden (23,54 %). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 21 (61,76 %) responden dan 5 responden (14,70 %) yang menyatakan tidak.

**Tabel 21**  
Siswa melaksanakan tugas kelas dengan baik

| No | Alterntif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|-------------------|-----------|----------------|
| 1  | Iya               | 20        | 58,82          |
| 2  | Kadang-kadang     | 5         | 14,70          |
| 3  | Tidak pernah      | 9         | 26,47          |
|    | Jumlah            | N= 34     | 100 %          |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa melaksanakan tugas kelas dengan baik sebanyak 20 responden (58,82 %). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 5 (14,70 %) responden dan 9 responden (26,47 %) yang menyatakan tidak.

**Tabel 22**  
Siswa tepat waktu melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru

| No | Alterntif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|-------------------|-----------|----------------|
| 1  | Iya               | 22        | 60,70          |
| 2  | Kadang-kadang     | 10        | 29,41          |

|   |              |       |       |
|---|--------------|-------|-------|
| 3 | Tidak pernah | 2     | 5,88  |
|   | Jumlah       | N= 34 | 100 % |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa tepat waktu melaksanakan tugas yang diberikan oleh gurusebanyak 22 responden (60,70%). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 10 (29,41 %) responden dan 2 responden (5,88%) yang menyatakan tidak.

**Tabel 23**  
Siswa mencatat secara teratur materi yang disampaikan oleh guru

| No | Altertif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|------------------|-----------|----------------|
| 1  | Iya              | 19        | 55,88          |
| 2  | Kadang-kadang    | 15        | 44,11          |
| 3  | Tidak pernah     | 0         | 0              |
|    | Jumlah           | N= 34     | 100 %          |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa melaksanakan tugas kelas dengan baiksebanyak 19 responden (55,88 %). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 15 (44,11 %) responden dan 0 responden (0 %) yang menyatakan tidak.

**Tabel 24**  
Siswa merasa ingin tahu informasi mengenai materi Aqidah Akhlak

| No | Altertif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|------------------|-----------|----------------|
| 1  | Iya              | 25        | 73,52          |
| 2  | Kadang-kadang    | 8         | 23,52          |
| 3  | Tidak pernah     | 1         | 2,94           |
|    | Jumlah           | N= 34     | 100 %          |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa mengerjakan PR yang diberikan guru Aqidah Akhlak sebanyak 25 responden (73,52 %). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 8 (23,52 %) responden dan 1 responden (2,94 %) yang menyatakan tidak.

**Tabel 25**  
Siswa mencatat secara teratur materi yang disampaikan oleh guru

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|--------------------|-----------|----------------|
| 1  | Iya                | 15        | 44,11          |
| 2  | Kadang-kadang      | 19        | 55,88          |
| 3  | Tidak pernah       | 0         | 0              |
|    | Jumlah             | N= 34     | 100 %          |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa mencatat secara teratur materi yang disampaikan oleh gurusebanyak 15 responden (44,11 %). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 19 (55,88 %) responden dan 0 responden (0 %) yang menyatakan tidak.

**Tabel 26**  
Siswa memberikan solusi terhadap permasalahan yang muncul dalam diskusi

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|--------------------|-----------|----------------|
| 1  | Iya                | 18        | 52,94          |
| 2  | Kadang-kadang      | 13        | 38,23          |
| 3  | Tidak pernah       | 3         | 8,82           |
|    | Jumlah             | N= 34     | 100 %          |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa memberikan solusi terhadap permasalahan yang muncul dalam diskusisebanyak 18 responden (52,94

%). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 13 (38,23 %) responden dan 3 responden (8,82 %) yang menyatakan tidak.

**Tabel 27**

Siswa mendengarkan materi pelajaran Aqidah Akhlak yang disampaikan oleh guru

| No | Alterntif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|-------------------|-----------|----------------|
| 1  | Iya               | 17        | 50             |
| 2  | Kadang-kadang     | 12        | 35,29          |
| 3  | Tidak pernah      | 5         | 14,70          |
|    | Jumlah            | N= 34     | 100 %          |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa mendengarkan materi pelajaran Aqidah Akhlak yang disampaikan oleh gurusebanyak 17 responden (50 %). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 12 (35,29 %) responden dan 5 responden (14,70 %) yang menyatakan tidak.

**Tabel 28**

Siswa diberikan waktu istirahat ketika jenuh dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak

| No | Alterntif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|-------------------|-----------|----------------|
| 1  | Iya               | 18        | 52,94          |
| 2  | Kadang-kadang     | 9         | 26,47          |
| 3  | Tidak pernah      | 7         | 14,70          |
|    | Jumlah            | N= 34     | 100 %          |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa diberikan waktu istirahat ketika jenuh dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlaksebanyak 7 responden (52,94%). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 9 (26,47 %) responden dan 7 responden (14,70%) yang menyatakan tidak.

**Tabel 29**

Siswa memperhatikan materi yang disampaikan guru di depan kelas

| No | Altertif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|------------------|-----------|----------------|
| 1  | Iya              | 15        | 44,11          |
| 2  | Kadang-kadang    | 18        | 52,94          |
| 3  | Tidak pernah     | 1         | 2,94           |
|    | Jumlah           | N= 34     | 100 %          |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa memperhatikan materi yang disampaikan guru di depan kelas sebanyak 15 responden (44,11%). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 18 (52,94 %) responden dan 1 responden (2,94 %) yang menyatakan tidak.

**Tabel 30**

Siswa membuat ringkasan materi Aqidah Akhlak

| No | Altertif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|------------------|-----------|----------------|
| 1  | Iya              | 13        | 38,23          |
| 2  | Kadang-kadang    | 10        | 29,41          |
| 3  | Tidak pernah     | 11        | 32,35          |
|    | Jumlah           | N= 34     | 100 %          |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa membuat ringkasan materi Aqidah Akhlak hanya sebagai pendengarsebanyak 13 responden (38,23 %). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 10 (29,41 %) responden dan 11 responden (32,35%) yang menyatakan tidak.

**Tabel 31**

Siswa mengikuti proses pembelajaran Aqidah Akhlak karena untuk menyenangkan orangtua

| No | Alterntif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|-------------------|-----------|----------------|
| 1  | Iya               | 0         | 0              |
| 2  | Kadang-kadang     | 11        | 32,35          |
| 3  | Tidak pernah      | 23        | 67,64          |
|    | Jumlah            | N= 34     | 100 %          |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa mengikuti proses pembelajaran Aqidah Akhlak karena untuk menyenangkan orangtuasebanyak 0 responden (0%). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 11 (32,35 %) responden dan 23 responden (67,64%) yang menyatakan tidak.

**Tabel 32**

Siswa mengikuti proses pembelajaran Aqidah Akhlak karena pengaruh teman

| No | Alterntif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|-------------------|-----------|----------------|
| 1  | Iya               | 0         | 0              |
| 2  | Kadang-kadang     | 13        | 38,23          |
| 3  | Tidak pernah      | 21        | 61,76          |
|    | Jumlah            | N= 34     | 100 %          |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa Siswa mengikuti proses pembelajaran Aqidah Akhlak karena pengaruh temansebanyak 0 responden (0 %). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 13 (38,23 %) responden dan 0 responden (0 %) yang menyatakan tidak.

**Tabel 33**

Siswa yang tidak mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah) akan mendapat hukuman dari guru

| No | Alterntif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|-------------------|-----------|----------------|
| 1  | Iya               | 4         | 11,76          |
| 2  | Kadang-kadang     | 17        | 50             |
| 3  | Tidak pernah      | 13        | 38,23          |

|  |        |       |       |
|--|--------|-------|-------|
|  | Jumlah | N= 34 | 100 % |
|--|--------|-------|-------|

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa yang tidak mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah) akan mendapat hukuman dari gurusebanyak 4 responden (11,76%). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 10 (29,41 %) responden dan 20 responden (58,82 %) yang menyatakan tidak.

**Tabel 34**

Siswa mengikuti proses pembelajaran aqidah Akhlak karena ingin meraih prestasi

| No | Altertif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|------------------|-----------|----------------|
| 1  | Iya              | 4         | 11,76          |
| 2  | Kadang-kadang    | 16        | 47,05          |
| 3  | Tidak pernah     | 14        | 41,17          |
|    | Jumlah           | N= 34     | 100 %          |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa mengikuti proses pembelajaran aqidah Akhlak karena ingin meraih prestasisebanyak 4 responden (11,76 %). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 16 (47,05 %) responden dan 14 responden (41,17 %) yang menyatakan tidak.

**Tabel 35**

Siswamengikuti proses pembelajaran aqidah Akhlak karena ingin memperoleh keterampilan

| No | Altertif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|------------------|-----------|----------------|
| 1  | Iya              | 10        | 29,41          |
| 2  | Kadang-kadang    | 24        | 70,58          |
| 3  | Tidak pernah     | 0         | 0              |
|    | Jumlah           | N= 34     | 100 %          |



Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa mengikuti proses pembelajaran aqidah Akhlak karena ingin memperoleh keterampilan sebanyak 10 responden (29,41 %). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 24 (70,58 %) responden dan 0 responden (0 %) yang menyatakan tidak.

**Tabel 17**  
**Daftar Skor Nilai Minat Belajar Siswa MTs Ibnul Fallaah**  
**Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI**

| No | Nama                | Jenis Kelamin | Minat Belajar Siswa |
|----|---------------------|---------------|---------------------|
| 1  | Asia                | Pr            | 47                  |
| 2  | Eli Suryani         | Pr            | 53                  |
| 3  | Herdi Giansa        | Lk            | 46                  |
| 4  | Marwanto            | Lk            | 51                  |
| 5  | Putri Ananda        | Pr            | 51                  |
| 6  | Rifki Rahmat        | Lk            | 52                  |
| 7  | Sulaiman            | Lk            | 53                  |
| 8  | Siti Hawa           | Pr            | 48                  |
| 9  | Aisyah Qonita       | Pr            | 44                  |
| 10 | Analusia            | Pr            | 51                  |
| 11 | Dea Amanda          | Pr            | 44                  |
| 12 | Hidayat             | Lk            | 49                  |
| 13 | Reki Kurniawan      | Lk            | 51                  |
| 14 | Ulan Sukma          | Pr            | 49                  |
| 15 | Ahmad Rianda        | Lk            | 55                  |
| 16 | Deka Kurnadi        | Lk            | 55                  |
| 17 | Helvira             | Pr            | 56                  |
| 18 | Lisa Yusmita        | Pr            | 54                  |
| 19 | M. Firmansyah       | Lk            | 52                  |
| 20 | M. Naufal           | Lk            | 51                  |
| 21 | Nehatul Naza        | Pr            | 54                  |
| 22 | Puja Kusuma         | Lk            | 51                  |
| 23 | Vepi Nila Ganti     | Pr            | 56                  |
| 24 | Sophia Sapira Putri | Pr            | 46                  |
| 25 | Waliah              | Pr            | 51                  |

|    |                     |    |              |
|----|---------------------|----|--------------|
| 26 | Altasya             | Pr | 49           |
| 27 | Denis               | Lk | 49           |
| 28 | Hanafi              | Lk | 53           |
| 29 | Karen               | Pr | 45           |
| 30 | M. Syahban          | Lk | 48           |
| 31 | M. Nazmi            | Lk | 51           |
| 32 | M. Syafri           | Lk | 48           |
| 33 | Syarif Hidayatullah | Lk | 47           |
| 34 | Wulandari           | Pr | 51           |
|    |                     |    | Total = 1713 |

Hasil minatbelajar siswa ini peneliti peroleh melalui angket yang diberikan kepada siswa setelah mengikuti proses pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas.

47 55 46 51 51 52 53 48 44 51  
44 49 51 49 55 55 56 54 52 51  
54 51 56 46 51 49 49 53 45 48  
51 48 47 51

Dari data di atas kemudian dilakukan perhitungan terlebih dahulu dan menyiapkan tabel distribusi frekuensi data kelompok. Langkah pertama melakukan penskoran ke dalam tabel distribusi frekuensi.

**Tabel 36**  
Distribusi frekuensi minat belajar siswa

| Interval | F  | Y  | FY  | Y    | $y^2$ | $Fy^2$ |
|----------|----|----|-----|------|-------|--------|
| 56-58    | 2  | 57 | 114 | 6,7  | 44,89 | 89,78  |
| 53-55    | 7  | 54 | 378 | 3,7  | 13,69 | 95,83  |
| 50-52    | 11 | 51 | 561 | 0,7  | 0,49  | 5,39   |
| 47-49    | 4  | 67 | 268 | -8,6 | 73,96 | 300,42 |

|        |   |    |                  |       |        |                        |
|--------|---|----|------------------|-------|--------|------------------------|
| 44-46  | 4 | 62 | 248              | -13,6 | 184,96 | 140,45                 |
| N = 34 |   |    | $\sum FY = 1710$ |       |        | $\sum Fy^2 = 789,0481$ |

$$M_y = \frac{\sum FY}{N} M_y = \frac{1710}{34} \quad M_y = 50,30$$

Setelah perhitungan di atas bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 50,70. Selanjutnya, peneliti akan mencari nilai standar deviasi (SD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N}}$$

$$SD_y = \sqrt{\frac{789,0481}{34}}$$

$$SD_y = \sqrt{23,2073}$$

$$SD_y = 4,08$$

Setelah peneliti mengetahui nilai rata-rata dan standar deviasi, selanjutnya angka-angka yang didapatkan dari siswa di atas akan dikelompokkan dalam kategori tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan TSR sebagai berikut:

$$\begin{aligned} T &= M + SD_y \\ &= 50,30 + 4,08 \\ &= 54,38 = 55 \dots \text{ ke atas} \end{aligned}$$

Skor minat belajar kategori tinggi adalah skor 55 ke atas, dari data distribusi di atas diperoleh gambaran yang termasuk kategori tinggi tersebut 6 orang.

$$S = M - SD_y \text{ s/d } M + 1.SD_y$$

$$= 47 \text{ s/d } 54$$

Skor minat belajar kategori sedang adalah skor 47 s/d 54, dari data distribusi di atas diperoleh gambaran yang termasuk kategori sedang tersebut 23 orang.

$$R = M - 1.SD_y$$

$$= 50,30 - 4,08$$

$$= 46,22 = 46 \dots \text{ ke bawah}$$

Skor minat belajar kategori rendah adalah skor 46 ke bawah, dari data distribusi di atas diperoleh gambaran yang termasuk kategori rendah tersebut 5 orang.

Berdasarkan klasifikasi di atas maka dapat dilihat minat belajar siswa yang tergolong tinggi, sedang, rendah dapat kita lihat pada tabel berikut:

**Tabel 37**

Distribusi frekuensi dan persentase TSR tentang minat belajar siswa

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi |
|----|--------------------|-----------|
| 1  | Tinggi             | 6         |
| 2  | Sedang             | 23        |
| 3  | Rendah             | 5         |
|    | Jumlah             | 68        |

Mengacu pada tabel di atas diperoleh informasi bahwa minat belajar dinilai sedang karena setelah diuji dengan statistik kelompok sedang menempati persentase yang paling tinggi yaitu 23 siswa atau (67,65 %) yang menyatakan demikian.

Sedangkan minat belajar siswa dalam kategori tinggi adalah 6 responden atau (17,65%) dan 5 siswa atau (14,70 %) termasuk dalam kategori rendah.

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa minat belajar siswa pada proses pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Ibnul Fallaah Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI berada pada kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan 23 siswa (64,65 %) berada pada kategori tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat peneliti analisa bahwa minat belajar siswa dapat dilihat dari semangat dan antusias ketika mengikuti proses pembelajaran. Dan minat belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan teman, sekolah dan keluarga akan tetapi minat belajar yang besar berasal dari dalam diri masing-masing siswa baik laki-laki maupun perempuan.

### **C. Hubungan Kesetaraan Gender terhadap Minat Belajar Siswa pada Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak**

Setelah ditampilkan skor masing-masing variabel, maka selanjutnya ialah menganalisa kedua variabel tersebut apakah hubungan kesetaraan gender mempengaruhi minat belajar siswa pada proses pembelajaran aqidah akhlak atau sebaliknya tidak berpengaruh.

Sebelum dilanjutkan pada rumus terlebih dahulu data-data dimasukkan ke dalam tabel, yang menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variabel X dan

variabel Y, maka untuk memperoleh koefisien korelasi “r” *product moment* dilakukan dengan bantuan tabel sebagai berikut:

**Tabel : 38**

**Tabel Perhitungan Untuk Mencari Angka Indeks Korelasi antara Variabel X dan Variabel Y**

| No | Nama            | Jenis Kelamin | X  | Y  | X.Y  | X <sup>2</sup> | Y <sup>2</sup> |
|----|-----------------|---------------|----|----|------|----------------|----------------|
| 1  | Asia            | Pr            | 27 | 47 | 1269 | 729            | 2209           |
| 2  | Eli Suryani     | Pr            | 23 | 55 | 1265 | 529            | 2116           |
| 3  | Herdi Giansa    | Lk            | 20 | 46 | 920  | 400            | 1764           |
| 4  | Marwanto        | Lk            | 21 | 51 | 1071 | 441            | 2601           |
| 5  | Putri Ananda    | Pr            | 20 | 51 | 1020 | 400            | 2601           |
| 6  | Rifki Rahmat    | Lk            | 25 | 52 | 1300 | 625            | 2704           |
| 7  | Sulaiman        | Lk            | 24 | 53 | 1272 | 576            | 2809           |
| 8  | Siti Hawa       | Pr            | 28 | 48 | 1344 | 784            | 2304           |
| 9  | Aisyah Qonita   | Pr            | 19 | 44 | 836  | 361            | 1936           |
| 10 | Analusia        | Pr            | 16 | 51 | 816  | 256            | 2601           |
| 11 | Dea Amanda      | Pr            | 17 | 44 | 748  | 289            | 1936           |
| 12 | Hidayat         | Lk            | 18 | 49 | 882  | 324            | 2401           |
| 13 | Reki Kurniawan  | Lk            | 21 | 51 | 1071 | 441            | 2601           |
| 14 | Ulan Sukma      | Pr            | 20 | 49 | 980  | 400            | 2401           |
| 15 | Ahmad Rianda    | Lk            | 20 | 55 | 1100 | 400            | 3025           |
| 16 | Deka Kurnadi    | Lk            | 26 | 55 | 1430 | 676            | 3025           |
| 17 | Helvira         | Pr            | 23 | 56 | 1288 | 529            | 3136           |
| 18 | Lisa Yusmita    | Pr            | 19 | 54 | 1026 | 361            | 2916           |
| 19 | M. Firmansyah   | Lk            | 25 | 52 | 1300 | 625            | 2704           |
| 20 | M. Naufal       | Lk            | 25 | 51 | 1275 | 625            | 2601           |
| 21 | Nehatul Naza    | Pr            | 25 | 54 | 1350 | 625            | 2916           |
| 22 | Puja Kusuma     | Lk            | 26 | 51 | 1326 | 676            | 2601           |
| 23 | Vepi Nila Ganti | Pr            | 24 | 56 | 1344 | 576            | 3136           |
| 24 | Sophia Sapira   | Pr            | 22 | 46 | 1012 | 484            | 2116           |
| 25 | Waliah          | Pr            | 19 | 51 | 969  | 361            | 2601           |
| 26 | Altasya         | Pr            | 22 | 49 | 1078 | 848            | 2401           |
| 27 | Denis           | Lk            | 24 | 49 | 1176 | 576            | 2401           |
| 28 | Hanafi          | Lk            | 19 | 53 | 1007 | 361            | 2809           |
| 29 | Karen           | Pr            | 23 | 45 | 1035 | 529            | 2025           |

|                      |                     |    |                        |                    |                      |                            |                            |
|----------------------|---------------------|----|------------------------|--------------------|----------------------|----------------------------|----------------------------|
| 30                   | M. Syahban          | Lk | 23                     | 48                 | 1104                 | 529                        | 2304                       |
| 31                   | M. Nazmi            | Lk | 25                     | 51                 | 1275                 | 625                        | 2601                       |
| 32                   | M. Syafri           | Lk | 18                     | 48                 | 864                  | 324                        | 2304                       |
| 33                   | Syarif Hidayatullah | Lk | 20                     | 47                 | 980                  | 400                        | 2209                       |
| 34                   | Wulandari           | Pr | 20                     | 51                 | 1020                 | 400                        | 2601                       |
| $\sum =$<br>$n \ 34$ |                     |    | $\sum x$<br>$=$<br>747 | $\sum Y =$<br>1713 | $\sum XY =$<br>37753 | $\sum x^2$<br>$=$<br>16721 | $\sum Y^2$<br>$=$<br>86677 |

$H_a$  : Ada hubungan yang signifikan antara kesetaraan gender dengan minat belajar siswa pada proses pembelajaran Aqidah Akhlak di Mts Ibnul Fallaah DesaBangsalKecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir.

$H_o$  : Tidak ada hubungan yang signifikan antara kesetaraan gender dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Mts Ibnul Fallaah DesaBangsalKecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Mencari hasil korelasi dengan rumus *product moment*, sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n (\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2] [n \sum y^2 - (\sum y)^2]}} \\
 &= \frac{34 \cdot (37753) - (747 \times 1713)}{\sqrt{(34 \cdot 16721 - 747)^2 (34 \cdot 86677 - 1713)^2}} \\
 &= \frac{1283602 - 1279611}{\sqrt{(568514 - 558009)(2947018 - 2934369)}} \\
 &= \frac{3991}{\sqrt{10505 \times 12649}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{3991}{\sqrt{132877745}}$$

$$= \frac{3991}{11527,26} = 0,346$$

Membuat interpretasi terhadap  $r_{xy}$  yang telah diperoleh

Mencari degrees of freedom (df)/ db

$$Df/db = N - nr$$

$$= 34 - 2$$

$$= 32$$

Setelah diperoleh hasil  $r_{xy} = 0,346$  memberikan interpretasi terhadap  $r_{xy}$  maka kita lihat harga "r" tabel dengan rumus sebagai berikut:

$$df = N - nr$$

$$df = 34 - 2$$

$$= 32$$

Setelah dilihat pada tabel df sebesar 32 tidak didapati, maka dicari df yang mendekati yaitu df sebesar 50, dengan df sebesar 50 diperoleh  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5 % sebesar 0,325 sedangkan pada taraf signifikansi 1% sebesar 0,418. Ternyata  $r_{xy}$  (0,346) adalah lebih besar dari pada  $r_{tabel}$ , pada taraf signifikansi 5% namun kurang signifikan pada taraf 1%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dibawah ini:

$$r_t 5\% < r_{xy} < r_t 1\%$$

$$0,325 < 0,346 < 0,418$$

Sehingga dengan demikian kesimpulannya adalah  $H_a$  : diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan antara kesetaraan gender dengan minat belajar



siswa pada proses pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Ibnul Fallaah DesaBangsalKecamatan Pampangan Kabupaten OKI. Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwaterdapat hubungan yang signifikan antara kesetaraan gender dan minat belajar siswa pada proses pembelajaran Aqidah Aklak di MTs Ibnul Fallaah Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI. Semakin baik kesetaraan gender yang diterapkanguru maka minat belajar siswa akan semakin tinggi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dan analisa data mengenai hubungan antara kesetaraan gender dengan minat belajar siswa pada proses pembelajaran aqidah akhlak di MTs Ibnul Fallaah Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI maka dapat disimpulkan:

1. Diperoleh informasi bahwa realitas kesetaraan gender termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 11 responden atau 32,35 %. Kemudian realitas kesetaraan gender yang termasuk kategori sedang yaitu 22 responden atau 64,70 % yang menyatakan demikian. Sedangkan responden yang menyatakan bahwa realitas kesetaraan gender dalam kategori rendah adalah 1 responden atau 2,95 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa realitas kesetaraan gender adalah berada dalam kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan 22 dari 34 jumlah responden atau 64,70 % yang menyatakan demikian.
2. Diperoleh informasi bahwa minat belajar dinilai sedang karena setelah diuji dengan statistik kelompok sedang menempati persentase yang paling tinggi yaitu 23 siswa atau (67,65 %) yang menyatakan demikian. Sedangkan minat belajar siswa dalam kategori tinggi adalah 6 responden atau (17,65 %) dan 5 siswa atau (14,70 %) termasuk dalam kategori rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada proses pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Ibnul Fallaah Desa Bangsal Kecamatan Pampangan

Kabupaten OKI berada pada kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan 23 siswa (64,65%) berada pada kategori tersebut.

3. Setelah dianalisis menggunakan *product moment*, dari hasil yang diperoleh membuktikan bahwa berarti terdapat hubungan (korelasi) yang signifikan antara kesetaraan gender dengan minat belajar siswa pada proses pembelajaran aqidah akhlak di MTs Ibnul Fallaah Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI, tidak cukup erat hubungannya. Hal ini dibuktikan dengan  $r_{xy}$  (0,346) lebih besar dari pada  $r_{tabel}$ , pada taraf signifikansi 5% namun kurang signifikan pada taraf 1% yaitu  $0,325 < 0,346 < 0,418$ .

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MTs Ibnul Fallaah Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI, maka saran yang dapat disampaikan dari peneliti untuk:

1. Bagi Guru  
Guru sebagai pendidik dan motivator hendaknya memberikan kesempatan dan peluang yang sama kepada siswa laki-laki dan perempuan sesuai dengan bakat dan minat siswa tersebut.
2. Bagi Siswa  
Setelah realitas gender terlihat cukup baik diharapkan kepada siswa untuk memanfaatkan sebaik mungkin semua fasilitas yang diberikan oleh guru dan sekolah.
3. Bagi Sekolah  
Diharapkan kepada pihak sekolah untuk menghimbau para guru untuk memberikan kesamaan hak dan kewajiban pada setiap siswa, agar pendidikan tetap berjalan sesuai dengan visi dan misi serta tercapai tujuan pendidikan dengan maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan terjemahnya. 2016. *Departemen agama RI Al Hikmah*. Bandung: Diponogoro
- Ainiyah, Qurrotul. tt. *Peran Perempuan dalam Pendidikan Perspektif Gender*. Jombang, tt.
- Ampera, Dina. 2012. *Kajian Kesetaraan Gender dalam Pendidikan di Sekolah Dasar Mitra PPL PGSD*. Jurnal Tabularasa PPS UNIMED, Vol. 9, No. 2
- Aniati. 2014. *Konsep Gender dalam bingkai Pendidikan*. Jurnal Mutawa, Vol. 6, No.1
- Annur, Syaiful. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif*. Palembang: Noer Fikri Offset
- Ashry. 2009. *Kesetaraan Gender Menurut Nasaruddin Umar dan ratna Megawangi (Studi Komparatif Dua Tokoh)*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum
- Asrohah, dan Eni Purwati. 2005. *Bias Gender dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: Alpha
- Bahori. 2010. *Meningkatkan Minat Siswa dalam Belajar Matematika pada Operasi Bilangan Bulat melalui Model Skrip Kooperatif di Kelas IV Madrasah Ibtidiyah (MI) Pagaram*. Palembang: Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang
- Bahri, Syaiful Djamarah. 2013. *Dimensi-dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Carrisia, astri. 2013. *Hubungan Antara Konsep Peran Gender terhadap Minat Belajar Bidang Tata Boga Siswa Laki-laki Kelas X di SMK Sahid Surakarta*. Talenta Psikologi, Vol. II, No. 1
- Ch, Mufidah. 2003. *Paradigma Gender*. Malang: Bayumedia
- Dalyono, M. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Fakih, Mansour. 2008. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: INSISTPress
- Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hastuti, Laudya Tri. 2013. *Islam dan Feminisme dalam Pemikiran Amin Qasim*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
- Khairani, Mukmin. 2014. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Marini. 2012. *Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Pembinaan Perilaku Terpuji Anak di Yayasan Pendidikan Perguruan Madrasah Nurul Aitam Jl. Jend. A. Yani Lr. K.H. Umar 9/10 Ulu Palembang*. Palembang: Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nugroho, Riant. 2008. *Gender dan Strategi Pengarustamaannya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Pebriansyah, Gika. 2015. *Analisis Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidiyah Hijriyah Palembang*. Palembang: Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang
- Pena, Tim Prima. tt. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. tt: Gitamedia Press
- Sudjana, Nana. 1996. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Algesindo
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Supriyono, Abu Ahmadi & Widodo. 2004. *Psikologi Belajar, Second Edition*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syah, Muhibbin. 2001. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Trainto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Potensi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana
- Umar, Nasaruddin. 2001. *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina
- Utami, Tri. 2016. *Kesetaraan Gender dalam Pendidikan Islam (Analisis terhadap Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El Khalieqy)*. Purwokerto: Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Purwokerto Jurusan Pendidikan Agama Islam
- Wahab, Rohmalina. 2014. *Psikologi Belajar* (Palembang: Grafika Telindo Press
- Woolf, Virgia. 2005. *The Social Culture and Domain; Sex, Gender and Personality*. Yogyakarta: Nuansa
- Zuhrah, Fatimah. tt. *Konsep Kesetaraan gender dalam Perspektif Islam*. Medan: Peneliti IAIN SU